

**KEGIATAN DAKWAH DALAM UPAYA MEMBINA
SILATURAHIM MAJLIS TAKLIM AT TAQWA DUSUN
REJOWINANGUN KECAMATAN BOJA KABUPATEN
KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Muhammad Mas'ud

1501016061

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Mas'ud

NIM : 1501016061

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Judul : Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina
Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun
Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Maret 2020

Pembimbing,

Hj. Mahmudah, S.Ag.,M.Pd

NIP. 19701129 199803 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Maret 2020
Penulis

Muhammad Mas'ud
1501016061

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”** ini dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin. Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat menyelesaikan dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajaranya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang terhormat, Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo beserta jajaranya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (Skripsi).

3. Yang terhormat Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I., M. S.I dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Yang terhormat, Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag.,M.Pd., selaku Dosen Wali Studi sekaligus pembimbing yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh staf Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Keluarga tercinta Bapak Subkhi, Ibu Tuminah, Kakak Istiqomah dan Kakak Ahmad Nasikin yang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Sunan Gunung Jat Ba'alawy Semarang Beliau K.H. Drs. Muhammad Masroni dan Ibu Yai Hj. Umi Khudoifah beserta keluarga
9. Sahabat-sahabatku, AbdulJabar, Wildan Nafi, Lanti Nurul Hidayah, Mulinatus Sakinah dan yang lainnya tidak bisa disebutkan satu persatu
10. Sahabat-Sahabatku Muhammad Nurul Alam, Muhamad Zainul Anwar, Muhammad Syahrin Ni'am, Gifahri Muhamad Akbar, Muhamad Andri, Abdul Malik Zulkarnain.
11. Semua sahabat-sahabat angkatan 2015 khususnya Jurusan BPI B 15 yang telah membantu, memotivasi, dan memberikan warna dalam kehidupan peneliti dan Tim KKN POSKO 25 Jatirejo Gunungpati.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring Do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan

besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 24 Februari 2020

Penulis,

Muhammad Mas'ud

PERSEMBAHAN

Tiada hal yang terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepadaku dalam mengerjakan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini teruntuk:

kedua orangtuaku tersayang Ibu Tuminah dan Bapak Subekhi yang tiada satu kata pun yang dapat melukiskan rasa kasih dan sayang dan pengorbanannya untuk penulis.

Kakakku Istiqomah dan Ahmad Nasikin terima kasih atas dukungan moril maupun materil, motivasi serta kasih sayang yang telah kalian berikan.

Terimakasih yang tak terhingga teruntuk semua Bapak dan Ibu Guruku, Bapak dan Ibu Dosenku tercinta tanpa Bimbingan dan Pengajaran dari Beliau penulis bukanlah siapa-siapa.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا -

٩٦

Artinya:” Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka)” (Q.S. Maryam.96).

ABSTRAK

Judul :”Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2020. Penulis Muhammad Mas’ud NIM : 1501016061

Dakwah merupakan salah satu bagian terpenting dalam Islam untuk menunjang keberhasilan dakwah perlu usaha-usaha yang tepat dan konkrit, baik dalam bentuk materi maupun alat yang dipakai untuk berdakwah. Materi dakwah haruslah dikemas dengan menggunakan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan kondisi mad’u sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima dengan baik, Keberadaan Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat Islam, sebagai pengamalan agama dan sarana meningkatkan silaturahmi dan menjadi identitas bagi keberadaan suatu komunitas muslim di tempat sekitar. Rumusan masalah: (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ? (2) Bagaimana Analisis kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah silaturahmi dan majlis taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, sedangkan data sekunder ini adalah menggunakan buku, jurnal, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan materi tentang silaturahmi, dan kegiatan dakwah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* Pelaksanaan Kegiatan dakwah majlis taklim dalam membina silaturahmi sebaagi bentuk memantapkan kehidupan beragama dan menjadi landasan bagi terciptanya Silaturahmi. Kegiatan dakwah majlis taklim ini meliputi a) Pengajian, b) Pembacaan Maulid Nabi (*berjanji*), c) Pembacaan Al Qur’an, d) Memperingati hari besar Islam. Kegiatan sosial meliputi a) melakukan kerja bakti, b) berkunjung ketika tertimpa musibah c) Wisata Religi. *Kedua* Kegiatan dakwah Majelis Taklim At Taqwa dalam membina silaturahmi, dengan beberapa metode dan materi dakwah yang diberdayakan untuk membina Silaturahmi masyarakat Dusun Rejowinangun berupa Metode dakwah yang dilaksanakan majlis taklim At Taqwa dengan metode bil-lisan (kajian ilmu fiqih), metode dakwah bil-hal (metode dakwah dengan kegiatan sosial). materi yaitu materi tentang akidah, materi tentang syariah dan materi tentang akhlak. Materi tentang akidah diantaranya beriman kepada Allah swt, beriman kepada Rasul-Rasul Allah, bertoleransi terhadap sesama dan menjaga tali persaudaraan. materi tentang syariah diantaranya bersedekah, berdzikir dan gotong royong dan materi dakwah akhlak meliputi istiqomah, ikhlas, sabar dan amar ma’ruf nahi munkar.

Kata Kunci : Dakwah, Silaturahmi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II : KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Mengenai Dakwah	20
1. Pengertian Dakwah	20
2. Unsur-unsur Dakwah	21
3. Arah (aksiologi) dakwah bagi obyek dakwah.....	22
B. Silaturahmi	27
1. Pengertian Silaturahmi	27
2. Tujuan Silaturahmi	28
3. Pentingnya Silaturahmi	30

4. Manfaat Silaturahmi	33
C. Dakwah pada Majelis Taklim	35
1. Pengertian Majelis Taklim	35
2. Dakwah Pada Majelis Taklim	36
3. Urgensi Pentingnya Silaturahmi di Majelis Taklim.....	36
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	38
1. Sejarah Majelis Taklim At Taqwa	38
2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim At Taqwa	38
3. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim At Taqwa.....	42
B. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim AT Taqwa	50
1. Kegiatan Keagamaan	55
2. Kegiatan Sosial.....	58
3. Tanggapan Masyarakat	
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	51
BAB IV : ANALISIS	
A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa.....	67
B. Analisis Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa	78
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	84
B. Saran-saran	85
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah sesuatu yang lebih baik dan sempurna baik kepada individu maupun kepada masyarakat, Islam adalah agama dakwah yang harus disosialisasikan dan ditransformasikan kepada masyarakat luas dengan cara arif dan bijaksana, cinta dan kasih sayang, santun dan damai, demokratis dan persuasif agar mereka selamat, bahagia dan sejahtera baik didunia maupun diakhirat, hal itu tidak jauh dari kegiatan dakwah.

Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap iman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia didunia maupun diakhirat. Dakwah juga mengandung arti mendorong (memotifasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Dakwah merupakan kebutuhan umat muslim, karena dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebaikan. Dengan adanya dakwah, umat muslim dapat membedakan mana yang baik, dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Dakwah dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulis, asalkan pesan dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh umat muslim itu sendiri. Doktrin dakwah dalam Islam, diungkap al-Qur'an sendiri dan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah SAW, Sahabat, dan para ulama. Dalam literatur-literatur dakwah, argumental tekstual yang merujuk hal

¹ Arsam, "Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan Dialog Interaktif Takmir Masjid Ash-Shiddiq)" dalam *jurnal komunikasi penyiaran islam*, Vol. 1,(1),2013, hlm 162.

tersebut biasanya dimuat dalam bahasan mengenai kewajiban dakwah. Al Qur'an misalnya, menyuruh umat Islam untuk menyiapkan komite khusus yang berprofesi sebagai da'i, atau mensyaratkan dakwah sebagai jalan untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang ideal. Disisi lain hidup Rasul sendiri secara praktis dibaktikan untuk mengajak orang untuk masuk Islam (beriman, mengenai kenabian Muhammad), atau minimal agar mereka bersikap Islam (ber-Islam, hidup secara damai). Seperti Nabi Muhammad, hidup para Sahabat dan Ulama sesudahnya juga dibaktikan untuk mendisemaskan gagasan-gagasan Islam, baik melalui kebijakan politik, budaya maupun intelektual.²

Dakwah Islam bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuan. Niat dakwah adalah Ikhlas, tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur -unsur subjektivitas. Dakwah tidak boleh dikotoni kepentingan-kepentingan tertanam. Demikian itu didasarkan atas pemikiran *one God for all*, satu Tuhan untuk semua manusia, sehingga niat dakwah yang bukan di dasari oleh watak ke universalan Tuhan, menjadi tidak relevan. Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dakwah harus disampaikan secara jujur, terbuka, dan bebas. Kata jujur dalam dakwah setara dengan kata *al-ballagh* dalam al-Qur'an, yaitu menyampaikan kebenaran secara transparan, apa adanya, tanpa unsur kebohongan dan manipulasi. Adapun terbuka dalam dakwah, mengacu kepada sikap rendah hati (*tawadlu'*), mengakui keterbatasan, bersedia menerima kritik dan menerima perbaikan dari luar. Dakwah juga dilakukan dengan bebas, tanpa unsur paksaan. Karena pada prinsipnya kebenaran itu amat jelas dan jiwa manusia sendiri condong kepada kebenaran. Dakwah kepada kebenaran harus dilandaskan optimisme, bahwa kebenaran ini hanya dapat diterima manusia dalam keadaan bebas dari paksaan dan bertanggung jawab. Selain itu, kebenaran yang dipaksakan hanya akan menjadi kepura-

² Ismail Ilyas, & Hotman, Prio, Filsafat Dakwah : *Rekyasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2011), hlm 11-12.

puraan dalam bersikap (beragama).³ Maka dari itu substansi yang diserukan dan didakwahkan Islam sejak awal kelahirannya. Sesuai konteks sosial dunia yang saat itu yang digambarkan sebagai terliputi oleh fenomena dekadensi moral (*jahiliyah*), maka Rasul diutus supaya berdakwah untuk membangun dan memperbaiki ahlak manusia (*liutimma makarim al-akhlaq*), karena jahiliyah dan kebobrokan moral semacam itu, tentu tak sesuai dengan sikap hidup yang cenderung kepada kebenaran dan kemanusiaan. Dalam perkembangannya, komitmen kepada kebenaran dan kemanusiaan yang ditunjukkan oleh para *du'at* Islam generasi awal ini, lantas menjadi *elan vital* yang membentuk identitas sekaligus menjadi keistimewaannya sebagai komunitas Islam, yang tanpa kenal lelah, terus mengibarkan panji-panji Islam keseluruhan penjuru dunia. Inilah sesungguhnya makna yang dapat dipahami dari pernyataan maupun kenyataan, Islam sebagai agama dakwah. Makna ini, sejalan dan merupakan implementasi dari klaim Islam sendiri yang sejak awal mendeklarasikan diri sebagai agama *rahmantan li al-'alamin*.⁴ Tetapi di lain pihak masalah umat yang sering diperbincangkan dan direnungkan adalah masalah ukhuwah Islamiyah. Karena disadari, masalah ini sungguh sangat besar maknanya, cangkupan, dan dampaknya bagi kehidupan umat maupun perwujudan, masih jauh dari kenyataan kehidupan umat.

Silaturahmi merupakan sarana untuk menciptakan interaksi antar sesama. Berbagai karakter kepribadian akan terlibat didalamnya. Dalam menjalin silaturahmi seorang muslim dituntut untuk mampu berinteraksi dengan baik, bertutur kata dengan baik, tidak menyakiti perasaan orang lain, menghormati serta menghargai orang lain. Hal itu merupakan alasan yang terkait dengan hubungan antar sesama dalam silaturahmi. Selain itu menjaga silaturahmi antara keluarga dengan berbuat kebaikan merupakan salah satu sarana pengikat silaturahmi. Syari'at Islam menegaskan dan mewajibkan kepedulian terhadap keluarga, kerabat, dan orang lain dengan

³ *Ibid*, hlm.12-14.

⁴ *Ibid*, hlm.14-15

menunjukkan sikap yang baik, memberikan bantuan, memberikan perlindungan terhadap kerabat, oleh karena itu silaturahmi dalam Islam sangat dianjurkan. Disisi lain ada larangan bagi orang-orang yang mengabaikannya bahkan ada pula ancaman-ancaman bagi mereka-mereka yang memutuskan hubungan silaturahmi baik terhadap keluarga, kerabat, bahkan terhadap orang lain yang belum dikenal sekalipun. Atas dasar diperintahnya silaturahmi dan dilarangnya memutuskan silaturahmi oleh agama, merupakan konsekuensi ajaran syari'at untuk kebaikan manusia dimuka bumi ini guna untuk bekal hidup bersosial dan saling menjalin kasih sayang kepada sesama yang tidak lain bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia.⁵ Majlis Taklim At Taqwa adalah salah satu majlis yang mengadakan suatu perkumpulan yang didalamnya terdapat media dakwah atau sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki hubungan masyarakat. Dengan mengadakan tahlil, dzikir dan doa bersama serta bimbingan-bimbingan yang mengarah pada kegiatan yang positif agar berasungnya masyarakat yang religius dan sosialis. Majlis Taklim juga dapat difungsikan sebagai momen bersilaturahmi antar sesama warga agar terjalin komunikasi sosial yang erat.

Majlis taklim ini mengadakan kegiatan rutin tahlil, dzikir, dan juga dziba'an sebagai usaha mempererat hubungan tali silaturahmi antar sesama warga dan mempererat hubungan sosial masyarakat Rejowinangun dalam bentuk gotong royong, saling membantu dan saling menghargai antar warga, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis demi tercapainya kehidupan masyarakat berkpribadian muslim serta masyarakat yang solid dan kuat. Melalui majlis ini masyarakat dapat bekerjasama dan bergotong royong dengan anggota masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan yang mereka inginkan.

Gaya hidup yang terlalu berorientasi pada kemajuan material (Pemenuhan kebutuhan fisik-biologis) dan individualistis, berdampak

⁵ Ahmad Rais, *Silaturrahmi Dalam Kehidupan*, (Jakarta: al-Mawardi Labeiel-Sultani, 2002), h.54

kepada kemiskinan rohaniah dan menghalalkan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu demi menguntungkan dirinya dan kelompoknya. Keadaan ini ternyata menjadikan adanya masalah-masalah pribadi dan sosial yang terekspresikan keadalaman suasana psikologis yang kurang nyaman, seperti: perasaan bertetangga merupakan bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa ditolak. Sebab manusia memang tidak semata-mata mahluk individu, tapi juga merupakan mahluk sosial. Faktannya seseorang memang tidak bisa hidup sendirian. Mereka satu sama lain harus selalu bermitra dalam mencapai kebaikan bersamaan cemas, stres, iri, mementingkan pribadi serta terjadinya penyimpangan moral dan sistem nilai.⁶

Seharusnya umat Islam dapat mengantisipasi dampak negatif dari modernisasi maupun keadaan yang lain dan bisa mendekati diri kepada Allah namun masih saja muncul berbagai macam problem sosial dan personal yang cukup kompleks dan serius dimasyarakat dusun Rejowinangu, didusun tersebut seperti: ketegangan fisik dan psikis, kehidupan yang rumit karena himpitan ekonomi, masuknya warga baru dari berbagai kota yang menetap tinggal diperumahan di dusun tersebut, yang membuat warga asli dan warga baru sulit berbaur serta canggung untuk melakukan kegiatan bersama, rasa terasingi dari anggota keluarga dan anggota masyarakat lainnya (iri), renggangnya hubungan kekeluargaan dan silaturahmi, serta terjadinya penyimpangan moral dan sistem nilai dan hilangnya identitas diri.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa warga dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada tanggal 1 Oktober 2018. Mengatakan dengan adanya warga perumahan baru dilingkup pedesaan ini sering terjadi perbedaan kebiasaan antara warga perumahan dan warga desa yang sering menyebabkan kontra antar kedua

⁶ Aep Kusnawan “ Implementasi Metode Silaturahmi Dalam Bimbingan Konseling Sosial Berbasis Dakwah” dalam *jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8, 2017, hlm 245.

belah pihak dalam menjalani sistem nilai.⁷ Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan ada masyarakat dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang belum menyadari akan pentingnya bersilaturahmi dan persatuan umat, padahal persatuan dan kesatuan itu penting dalam kehidupan umat Islam, sebagaimana tersebut untuk menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat luas. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis terdorong untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana Analisis kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
- b) Menganalisis kegiatan dakwah dalam membina silaturahmi di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

⁷ Hasil pra riset pada Warga Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada tanggal 11 Oktober 2018

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoretik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau kasanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan dakwah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti dakwah dalam membina silaturahmi agar dakwah bisa tercapai dengan baik di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis memiliki kesesuaian dengan peneliti yang akan dilakukan. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Sulus dengan judul “*Hubungan Silaturahmi Dengan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Masyarakat Kembangarum Mranggen Demak)*”⁸, Tahun 2009 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat silaturahmi pada Masyarakat Kembangarum, Mranggen, Demak. (2) Untuk mengetahui bagaimana ketenangan jiwa pada masyarakat

⁸ M. Sulus, *Hubungan Silaturahmi Dengan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Masyarakat Kembangarum Mranggen Demak)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009)

Kembangarum, Mranggen, Demak. (3) Untuk mengetahui hubungan silaturahmi dengan ketenangan jiwa pada Masyarakat Kembangarum, Mranggen, Demak. Metode penelitaian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menerangkan hubungan silaturahmi dengan ketenangan jiwa, kemudian dikorelasikan dengan analisis produk moment, dari penelitian ini penulis memperoleh dengan hasil yaitu nilainya sebesar 0,515 dengan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini dapat diterangkan bahwa silaturahmi mempunyai hubungan dengan ketenangan jiwa. Keterkaitan antara penelitian penulis dengan penelitian M. Sulus sama-sama membahas tentang silaturahmi. Hal yang membedakan yaitu dari penelitian penulis kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Sedangkan penelitian yang disusun M. Sulus lebih menekankan pada hubungan silaturahmi dengan ketenangan jiwa pada Masyarakat Kembangarum, Mranggen, Demak.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Iva Novia dengan judul “*Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja yang Mengalami Depresi di Desa Sembayat Kabupaten Gresik*”⁹, Tahun 2013 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Adapun Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi silaturahmi pada seorang Remaja yang mengalami depresi di Desa Sembayat Kabupaten Gresik. (2) Bagaimana hasil akhir pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi silaturahmi pada seorang Remaja yang mengalami depresi di Desa Sembayat Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisa deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil

⁹ Iva Novia, *Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja yang Mengalami Depresi di Desa Sembayat Kabupaten Gresik*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013)

penelitian ini penulis memperoleh bahwa proses bimbingan konseling islam yang terjadi menggunakan terapi silaturahmi, dengan pendekatan ini konseli diharapkan dapat menghadapi kenyataan yang terjadi pada saat ini, hasil akhir dari proses bimbingan dan konseling islam dalam penelitian ini cukup berhasil dengan prosentase 60% yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada sikap atau perilaku konseli. Keterkaitan antara penelitian penulis dengan penelitian Iva Novia sama-sama membahas tentang silaturahmi. Hal yang membedakan yaitu dari penelitian penulis membahas tentang kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi. Sedangkan skripsi dari Iva Novia membahas tentang Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi silaturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Misbah dengan judul “*Persepsi Santri Terhadap Hadits Silaturahmi Dalam Implementasinya (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin Tugurejo Semarang)*”¹⁰, Tahun 2014 Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun Penelitian Ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi santri Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin terhadap hadist silaturahmi. (2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi santri Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin terhadap hadist silaturahmi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini penulis memperoleh bahwa para santri sudah mengetahui arti dari silaturahmi dan tahu tentang hadist-hadist silaturahmi. Persepsi mereka tentang hadist silaturahmi rata-rata sama, karena yang mereka pahami silaturahmi mengajarkan kepada kebaikan, yang melaksanakan akan mendapat kebaikan dan yang memutuskan akan

¹⁰ Muhammad Misbah, *Persepsi Santri Terhadap Hadits Silaturahmi Dalam Implementasinya (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin Tugurejo Semarang)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014)

mendapatkan madharat. Keterkaitan antara penelitian penulis dengan penelitian Muhammad Misbah sama-sama membahas tentang silaturahmi. Hal yang membedakan yaitu dari penelitian penulis membahas tentang kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi. Sedangkan skripsi dari Muhammad Misbah membahas tentang persepsi santri terhadap hadist silaturahmi dalam implementasinya.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Najah dengan judul “*Silaturahmi Dalam Prsepektif Hadist (Kajian Tematik Hadist)*”¹¹, Tahun 2017 Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana menjelaskan hadist silaturahmi (2) Untuk mengetahui relevansi hadist silaturahmi dengan konteks sekarang. Metode yang penulis gunakan adalah penelitian ini deskriptif kualitatif yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Dari hasil penelitian ini penulis memperoleh bahwa hadis tentang silaturahmi memiliki kandungan berupa anjuran dan larangan berperilaku terhadap kerabat, sebagai wujud hak-hak dasar kemanusiaan terhadap sesama muslim. Kemudian, relevansi hadis-hadis silaturahmi dengan konteks kehidupan sekarang sangat relevan, hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan hadis-hadis tentang kewajiban terhadap sesama muslim dan masih berlangsungnya ikatan silaturahmi antar sesama muslim sampai sekarang. Keterkaitan antara penelitian penulis dengan penelitian Ulfatun Najah sama-sama membahas tentang silaturahmi. Hal yang membedakan yaitu dari penelitian penulis membahas tentang kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi. Sedangkan skripsi dari Ulfatun Najah membahas tentang silaturahmi dalam prsepektif hadist silaturahmi (*Kajian Tematik Hadist*).

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul “*Silaturahmi Menurut Hadist Nabi SAW (Suatu Kajian Tahlil)*”¹² Tahun

¹¹ Ulfatun Najah, *Silaturahmi Dalam Prepektif Hadist (Kajian Tematik Hadist)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

¹² Siti Fatimah, *Silaturahmi Menurut Hadist Nabi SAW (Suatu Kajian Tahlil)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017)

2017 Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. Adapun Penelitian ini bertujuan: (1) Bagaimana kualitas dan kehujjahan hadis tentang silaturahmi. (2) Bagaimana kandungan hadis tentang silaturahmi. (3) Bagaimana Implementasi silaturahmi di dalam kehidupan manusia. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*libary research*), yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, metode penelitian yang digunakan adalah bersumber dari buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya, adapun sifat penelitian ini yaitu kualitatif. Dari hasil penelitian ini penulis memperoleh hasil sebagai berikut : (1) Kualitas hadis tentang silaturahmi yang dikaji penulis berkualitas *sahih*. (2) Pemahaman mengenai hadis silaturahmi memaparkan bahwa pelaksanaan silaturahmi mencakup 2 aspek lahiriah dan batiniah. (3) Implementasi dari penelitian ini : Pertama implementasi dimasa lampau dengan menjadikan Rasulullah SAW, sebagai contoh etika berkomunikasi yang baik hingga menghasilkan silaturahmi yang sukses. Kedua implementasi di masa kini, penulis mengambil contoh bagaimana orang-orang berkomunikasi saat ini dengan menggunakan teknologi informasi atau jejaring sosial yang semakin maju dimasa sekarang. Keterkaitan antara penelitian penulis dengan penelitian Siti Fatimah sama-sama membahas tentang silaturahmi. Hal yang membedakan yaitu dari penelitian penulis membahas tentang kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi. Sedangkan skripsi dari Siti Farimah membahas tentang Silaturahmi menurut hadist Nabi SAW (*Suatu Kajian Tshlil*).

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan tinjauan pustaka *Pertama dan Kelima* yakni memiliki kesesuaian karena membahas tentang *Silaturahmi*. Sementara perbedaan terletak pada fokus dan lokus dimana belum ada yang melakukan penelitian terhadap Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Selain itu, beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengundang unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis serta menginterpretasikan terkait dengan Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim AT Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan serta menjelaskan bagaimana Kegiatan Dakwah dalam Upaya Membina Silaturahmi, serta menganalisis terjalannya hubungan silaturahmi terhadap masyarakat yang diarahkan kepada metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis¹³.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan usaha peneliti memperjelas ruang lingkup penelitian dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian, gunanya untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

¹³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal151-52.

a) Dakwah

Dakwah adalah upaya dari seorang *da'i* untuk menyeru, mengajak, mendorong *mad'u* untuk mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah SWT agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b) Silaturahmi

Silaturahmi merupakan suatu jalinan kasih sayang diantara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati.

c) Dakwah pada Majelis Taklim

Majelis taklim adalah sarana dakwah dan tabligh yang berperan penting pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

Dari kajian teori yang telah diuraikan dapat digambarkan bahwa yang dimaksud kegiatan dakwah dalam penelitian ini adalah upaya membina silaturahmi majlis taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun termasuk salah satu dakwah yang dilakukan agar silaturahmi antar warga dusun berjalan baik dan sesuai dengan tujuan dakwah yang dilakukan oleh majlis taklim At Taqwa, proses pembinaan silaturahmi tidak terlepas dari upaya majlis taklim AT Taqwa dalam membina warga dan melalui beberapa metode.

3. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti yang membentuk dasar-dasar analisis. Data dapat berupa catatan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Data juga dapat berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumen resmi, catatan harian, dan fotografi.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

a. Data Primer (*primary data*)

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada sumber informasi yang dicari dan yang akan diteliti.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini meliputi Pengurus majlis taklim mengenai membina silaturahmi kepada masyarakat Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

b. Data Sekunder (*secondary data*)

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang berbentuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.¹⁶ Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari sejumlah (*da'i*), dokumentasi, buku-buku, jurnal yang berhubungan mengenai majlis taklim at taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode pengumpulan data tersebut akan dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya. Dalam Penelitian ini penulis

¹⁵ Sayfuddin azwar. *Metode penelitian*, (jogjakarta :pustaka pelajar.2004), hlm.90

¹⁶ Sanapiah Faisal. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional. 1982) hlm.393

melakukan observasi langsung untuk mencari sumber data majlis taklim terkait kegiatan dakwah yang dilakukan dalam membina silaturahmi didalam majlis taklim tersebut. Sehingga data yang didapatkan penulis mendapat data yang relevan dan valid.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, untuk memperoleh informasi dari narasumber. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kegiatan dakwah, wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pengurus majlis taklim, anggota majlis taklim, da'i dalam upaya memperoleh data mengenai membina silaturahmi majlis taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun. metode wawancara yang digunakan peneliti yaitu, wawancara terstruktur, Menurut Esterberg dalam Sugiyono yaitu :

Wawancara terstruktur (*Structurterd Interview*)

Wawancara terstruktur (*Structurterd Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penelitian telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Tujuan dari metode ini digunakan untuk melihat foto maupun dokumen-dokumen di majlis taklim at taqwa. Sehingga dapat menambah data baru mengenai penelitian ini.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233-240

4. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁸ Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah penggabungan antara data wawancara narasumber yang satu dengan wawancara yang lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Miles dan Huberman dalam Sugiyono merumuskan beberapa teknik analisis data, di antaranya :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha

¹⁸ *Ibid.* hlm, 241

¹⁹ *Ibid.* hlm, 244

mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi majlis taklim at taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi majlis taklim at takwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

3. Verification (*Concluding Drawing*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau Verification (*Concluding Drawing*). Verification (*Concluding Drawing*) adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁰ Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang “ Kegiatan Dakwah dalam Upaya Membina Silaturahmi Majlis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 246-253.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua adalah landasan teori yang berisi tinjauan tentang kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Sub bab pertama yaitu dakwah yang menjelaskan tentang pengertian dakwah, unsur-unsur dalam kegiatan dakwah, arah (aksiologi) dakwah bagi obyek dakwah. Sub bab kedua tentang silaturahmi yang menjelaskan tentang pengertian silaturahmi, tujuan silaturahmi, pentingnya menyambung silaturahmi, manfaat silaturahmi.

Bab Ketiga adalah fokus penelitian menerangkan Gambaran Umum dan Objek Penelitian yang membahas gambaran umum dan objek penelitian pada keadaan geografis dan demografis Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal serta penyajian data Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Bab Keempat adalah Analisis hasil penelitian meliputi analisis kegiatan dakwah dalam upaya membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal..

Bab Kelima adalah penutup dari bab-bab sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup

BAB II

KEGIATAN DAKWAH DALAM MEMBINA *SILATURAHIM*

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah tidak hanya dilakukan oleh para kiyai saja. Namun pada dasarnya setiap manusia memiliki kewajiban dakwah walaupun hanya satu ayat. Kegiatan dakwah bukan hanya ceramah di atas mimbar saja, melainkan mengajak seseorang dalam kebaikan dikatakan sebagai dakwah.

Dakwah dari segi bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fiil mudhari'*) dan *da'a* (*fiil madli*) yang artinya adalah memanggil, mengundang,, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.²¹ Sedangkan dari segi istilah, banyak pendapat tentang definisi dakwah, di antara pendapat itu adalah sebagai berikut :

Dakwah merupakan menyeru atau mengajak kepada umat manusia menuju jalan kebaikan (*jalan Allah*), memerintah yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*, baik secara lisan, tulisan atau perbuatan dalam rangka memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.²²

Menurut Mahfudz dalam Saerozi menjelaskan dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan agar tercapai bahagia di dunia dan akhirat.²³

²¹ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khasanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 2

²² Enjang Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 25

²³ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 9

Menurut Arifuddin bahwa dakwah adalah suatu kata yang didalamnya berisi penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau kepada masyarakat, agar pesan yang disampaikan itu dapat menarik mad'u dan dapat pengaruh serta efek yang positif, menuju kehidupan sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat.²⁴

Beberapa pengertian dakwah tersebut dapat menyimpulkan bahwa dakwah merupakan upaya dari seorang da'i untuk menyeru, mengajak, mendorong mad'u untuk mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah SWT agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Unsur – unsur dalam kegiatan dakwah

1. Pelaku dakwah (*Da'i*)

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi dalam Tata Sukayat menjelaskan Pelaku dakwah (*Da'i*) adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga.²⁵ Menurut Masdar Helmy subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i, atau mubaligh.²⁶ Orang yang bertugas berdakwah adalah setiap muslim dan setiap orang yang baligh lagi berakal dari umat Islam mereka dibebankan kewajiban berdakwah, baik ia laki-laki maupun perempuan, tidak tertentu apakah dia ulama atau bukan, karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang di bebaskan kepada mereka seluruhnya. Seorang *da'i* di perintahkan berdakwah dengan terus menerus dan tidak bosan-bosan, karena tugas dan kewajibannya menyampaikan dan menerangkan ajaran Allah

²⁴ Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah (Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi)*, (Yogyakarta: Ombak dua, 2015), hlm. 72

²⁵ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asayrah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 24

²⁶ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid 2*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm. 47

SWT.²⁷ Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian da'i yang bersangkutan. Apabila da'i mempunyai kepribadian yang menarik Insyallah dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika da'i tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan.²⁸

Peranan da'i dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideology yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

2. Objek dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah (*Mad'u*) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²⁹ Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia beragama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar.
- b. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.

²⁷ Rafi'udin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia,1997) cet,ke-1, hlm.48-50

²⁸ M. Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Da'wah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 107

²⁹ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 36

- c. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- d. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- e. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- g. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.³⁰

3. Materi dakwah (*Maddah*)

Hafi Anshari dalam Tata Sukayat menjelaskan materi dakwah (*Maddah*) adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam suatu aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹ Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.³²

Secara umum, materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

a. Masalah akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Akidah dan keimanan menjadi materi utama dalam

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 91

³¹ Tata Sukayat, *Op. Cit*, hlm. 25

³² Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press 2010), hlm. 26

dakwah. Karena aspek iman dan akidah merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas atau akhlak umat.

b. Masalah syariat

Hukum atau syariat sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan diri dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariat merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariat akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan umat muslim.

c. Masalah muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada kehidupan ritual

d. Masalah akhlak

Menurut Al-Farabi dalam Tata Sukayat ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi yaitu kebahagiaan. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.³³

4. Media dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah (*Wasilah*) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media. Media terutama media massa telah

³³ Tata Sukayat, *Op. Cit*, hlm. 26-27

meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti *pers*, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia saat ini.

Ya'qub dalam Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu:

- a. Lisan: media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan: buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan: gambar, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual: alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, internet dan sebagainya.
- e. Akhlak: perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan da'i dengan mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat serta didengarkan oleh mad'u.³⁴

5. Metode dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah (*Thariqah*) dapat diartikan sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia.³⁵ Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).

Bila dilihat dari bentuk penyampaiannya metode dakwah dibagi menjadi 3 pula, yakni:

³⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 32

³⁵ *Ibid*, hlm. 30

- a. *Dakwah bil lisan* yaitu dakwah dengan perkataan contohnya debat, orasi, ceramah, dll.
- b. *Dakwah bil kitabah* yaitu dakwah melalui tulisan bisa dengan artikel keagamaan buku, novel, dll.
- c. *Dakwah bil hal* ialah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung.

6. Efek dakwah (*Atsar*)

Efek dakwah (*Atsar*) sering disebut *feed back* atau umpan balik dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuna dakwah berikutnya. Tanpa kemampuan menganalisis efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang bisa merugikan tujuan dakwah dapat terulang kembali.³⁶

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para *da'i* harus mempunyai jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses ini sudah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini bisa terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu perjuangan dalam bidang dakwah.³⁷

7. Lingkungan dakwah (*Biah al-dakwah*)

Hasyim Hasanah dalam jurnal efektivitas interaksi sosial dan unsur dakwah dalam kegiatan dakwah menjelaskan lingkungan dakwah (*Biah al-dakwah*) memainkan peran strategis dalam menunjang keberhasilan dakwah terutama berkaitan dengan

³⁶ Ibid hlm. 41-42

³⁷ M. Munir, Wahyu Ilaihi. *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 35

perkembangan sasaran dakwah dalam susunan sosial kemasyarakatan maupun kelompok sosial budaya. Lingkungan turut membentuk karakter dan kepribadian *mad'u*, lingkungan yang kondusif diyakini mampu membentuk karakter kepribadian yang positif, sebaliknya lingkungan yang kurang bersahabat dan tidak kondusif akan membentuk kepribadian dan pola perilaku yang menyimpang.³⁸

B. Silaturahmi

1. Pengertian Silaturahmi

Mengenai pengertian silaturahmi ini, dapat dilihat dari dua segi yaitu menurut bahasa dan menurut istilah.

1) Menurut Bahasa

Kata “silaturahmi” dibentuk oleh dua kata yaitu kata **صَلت** kata **رَحِم** . Kata **صَلت** berarti perhubungan, pertalian dan pemberian. Dan kata **رَحِم** berarti kasih sayang, penuh kecintaan.³⁹

2) Menurut istilah

Pengertian silaturahmi menurut istilah, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Al-Manawi , silaturahmi adalah menyertakan kerabat dalam kebaikan.⁴⁰ Sedangkan menurut Iman An-nawawi mengartikan silaturahmi sebagai berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan disambung, bias dengan harta, kadang dengan bantuan, kadang dengan berkunjung, mengucapkan salam dan sebagainya.⁴¹ Sedangkan menurut Abu Thayyib mengartikan silaturahmi sebagai ungkapan tentang berbuat

³⁸ Hasyim Hasanah, “Efektivitas Interaksi Sosial dan Unsur Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah”, dalam *jurnal At Taqadum*, Volume 4, Nomor 2, November, 2012, hlm. 92-93.

³⁹ S. Tabrani, *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), h. 18.

⁴⁰ Al-Manawi dalam S.Tabrani: *Pengertian Silaturahmi*. *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), h. 18

⁴¹ Iman An-Nawawi dalam S.Tabrani: *Pengertian Silaturahmi*. *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), h.18

baik kepada kerabat, orang yang memiliki hubungan nasab dan perkawinan, saling berbelas kasihan dan bersikap lembut kepada mereka, mengatur dan memelihara kondisi mereka, meski mereka jauh atau berbuat buruk.⁴² Menurut Moh. Nashir bahwa silaturahmi adalah berbuat baik serta kasih sayang kepada keluarga yang terdekat maupun yang jauh, serta membantu kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa silaturahmi merupakan suatu jalinan kasih sayang diantara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati.

2. Tujuan Silaturahmi

Selain yang wajib dilakukan masih banyak lagi ibadah yang mendapat penilaian yang baik dari Allah swt salah satunya dalam Islam menyuruh umatnya memperbanyak silaturahmi dengan siapapun dan dimanapun. Sebab dalam kehidupan sehari-hari setiap individu selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Silaturahmi merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa berkah. Karena itu merupakan ibadah yang paling indah berhubungan dengan manusia, sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal shalih ini. Karena silaturahmi termasuk akhlak yang sangat mulia. Menyambungkan kekerabatan sesama manusia dengan penuh kasih sayang merupakan ajaran yang sangat penting dan menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam.⁴⁴

Di dalam Al Qur'an banyak dijumpai isyarat nash-nash yang berhubungan dengan silaturahmi tersebut. Sekaligus menjadi dasar

⁴² Abu Thayyib dalam dalam S.Tabrani: Pengertian Silaturahmi. Kejaiban Silaturahmi, (Jakarta : PT Bindang Indonesia,2002), h. 19

⁴³ Moh. Nashir, *Silaturahmi*, hlm. 40

⁴⁴ Moh. Nashir, *Silaturahmi*, hlm. 43

dan tujuan dalam Islam. Seperti isyarat yang terdapat dalam firman Allah QS An-Nisa/4: 1. sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَ بَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَ نِسَاءً ۚ وَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَ
الْأَرْحَامَ ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁴⁵

Di dalam surah An-Nisa di atas bertujuan untuk mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antara seluruh manusia. Karena itu, ayat ini walau turun di madinah yang biasanya panggilan ditujukan kepada orang yang beriman *ya ayyu alladzina amanu*, demi persatuan dan kesatuan, ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman. yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dan yang lain, dan Allah menciptakan darinya yakni dari diri yang satu itu pasangannya dari diri keduanya yakni dari Adam dan istrinya atau dari lelaki dan perempuan yang berpasangan itu Allah memper kembang biakkan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian. Dan bertaqwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) nama- Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Jangan putuskan hubungan tersebut karena apapun yang terjadi sesungguhnya Allah terus menerus, sebagaimana dipahami dari kata كان (kana) maha mengawasi kamu.⁴⁶

Perintahnya untuk bertaqwa kepada Allah (رَبِّكُمْ) *robbakum*, tidak menggunakan Allah untuk mendorong semua manusia berbuat

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 77.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, (Cet, 1; Jakarta: Lentera hati, 2009), h. 396.

baik karena Allah yang memerintahkan ini adalah *robb*, yakni yang memelihara dan membimbing, serta agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh Allah yang mereka percayai sebagai pemelihara dan yang selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk. Dalam hal ini pemulihan kata itu membuktikan adanya hubungan antara manusia dan Allah yang tidak boleh diputus. Hubungan manusia dengannya itu sekaligus menuntut agar semua orang senantiasa memelihara manusia dan sesamanya.⁴⁷

Terkait pada ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap manusia ditekankan untuk tetap berusaha menjaga kebutuhan silaturahmi. Ini berarti bahwa perintah silaturahmi di samping bertujuan untuk saling isi mengisi dalam hal kebutuhan juga bertujuan untuk memperkokoh persatuan dalam tubuh umat Islam.⁴⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, Muhammad Al-Gazali mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Islam adalah agama yang dilandasi persatuan dan kasih sayang. Kecenderungan untuk saling mengenal diantara sesama manusia ditekankan. Islam bukanlah agama yang didasarkan pada hubungan luas yang tidak mengenal batas, tetapi Islam mempunyai garis hidup yang kongkrit dalam batasan-batasan hidup bermasyarakat.⁴⁹

Hal ini dapat dipahami bahwa tujuan silaturahmi adalah di samping untuk menunjukkan rasa persaudaraan juga menggalang rasa kesatuan dan persatuan dalam Islam dengan penuh rasa kasih sayang dengan sesama manusia maupun alam lingkungan sekitarnya.

3. Pentingnya Silaturahmi

Hubungan silaturahmi adalah jembatan hati antara kita dengan saudara kita sesama muslim. Ia merupakan tali pengikat yang utuh.

⁴⁷ Ibid, hlm. 398.

⁴⁸ Ibid, hlm. 399.

⁴⁹ Ibid, hlm. 399.

Hubungan silaturahmi itu harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar kehidupan kita aman tenteram dan diberkahi oleh Allah.

Allah Swt menyuruh agar kita menjaga hubungan silaturahmi, karena semua orang mukmin itu bersaudara apapun status kita, bagaimanapun warna kulit dan dari belahan manapun kita, itu tidak membedakannya karena pada dasarnya setiap mukmin adalah bersaudara.

Silaturahmi menambah berkah usia, memudahkan rezeki, mensucikan hati dan mendatangkan pahala berlipat ganda. Silaturahmi merupakan pertanda kesempurnaan iman dan takut kepada Allah Swt, serta perwujudan dari sikap meneladani sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim Allah.⁵⁰

Rasulullah telah mengajarkan 3 resep agar kita dapat menjaga hubungan silaturahmi dengan baik yaitu dengan cara :

1) Berbicara yang baik, bila tidak hendaklah diam

Salah satu cermin pribadi muslim ialah berbicara lemah lembut. Disamping itu yang dibicarakannya ialah hal yang baik, agar setiap orang yang mendengar senang hatinya. Sebaliknya bila kita berbicara keras akan menyinggung perasaan saudara kita yang mendengar. Bila perasaan itu sudah tersinggung, maka hubungan silaturahmi akan dapat terganggu. Ada sebuah nasihat indah yang biasa kita dengar, “Jika bicara itu perak, maka diam adalah emas.” Tentu tidaklah diam lebih baik dari pada bicara dalam semua keadaan, namun berbicaralah padasaat kita harus berbicara, dan diamlah pada saat kita harus diam Dengan kata lain, letakkanlah sesuatu pada tempatnya masing-masing.⁵¹

Ada 2 tipe manusia, pertama orang berbicara dulu baru berfikir, yang kedua orang berfikir dulu baru berbicara :

⁵⁰ H.Muhammad Sani, Persaudaraan, *Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta :Al-Mawaddah Prima, 2012), hlm. 91.

⁵¹ Ibid, hlm. 93

- a. Orang yang berbicara dulu baru berfikir inilah orang yang sering merusak hubungan persaudaraan, sebab ia hanya berbicara menurut keinginannya sendiri tanpa memikirkan perasaan orang lain.
- b. Orang yang berfikir dulu baru bicara inilah sebetulnya orang mukmin yang sejati. Sebelum dia mengatakan sesuatu dipikirkannya terlebih dahulu, sekiranya baik akan dikatakannya, namun andaikan tidak baik, maka diam saja. Inilah yang dituntun didalam Islam hingga hubungan silaturahmi terjalin dengan baik.⁵²

2) Memuliakan Tamu

Orang mukmin sangatlah memuliakan tamu, dia melayani dengan baik setiap orang yang bertamu kerumahnya. Dilayani dengan penuh senyum dan tutur kata yang baik, memberi minum, dan lain sebagainya. Bahkan ada orang tertentu, yang sedemikian tinggi kualitas imannya, sehingga ia mampu menjamu tamunya, meskipun ia sendiri dalam keadaan sulit.⁵³

3) Menjaga hubungan baik dengan tetangga

Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita dialah tempat membagi suka dan duka. Oleh karenanya orang yang beriman betul-betul menghargai dan menjalin hubungan yang erat dengan tetangganya. Dia bagaikan dua tangan yang saling membantu dan merasakan suka dan duka bersama-sama.

Berikut beberapa perlakuan baik terhadap tetangga :

- a) Jika tetangga mendapatkan keberuntungan, ikutlah gembira, dan jika tetangga tertimpa kesusahan, ikutlah bertakziah.
- b) Jika tetangga meminta pertolongan, berilah pertolongan.
- c) Jika tetangga meminjam, berilah pinjaman.

⁵²Ibid, hlm .94

⁵³ Ibid, hlm .95

- d) Janganlah memasak makanan yang baunya mengganggu tetangga, kecuali makanan itu diantarkan pula kepada tetangga.
- e) Janganlah meninggikan bangunan rumah kita sehingga mengganggu jalan udara kerumah tetangga, kecuali atas izin tetangga tersebut.⁵⁴

4. Manfaat Silaturahmi

Abu Laits Samarqandi menerangkan bahwa didalam silaturahmi itu ada sepuluh macam manfaat, yaitu :

- a. Silaturahmi akan memunculkan dan menimbulkan keridhaan Allah Swt.
- b. Silaturahmi berbuah surga Inilah puncak dari keuntungan yang dijanjikan Allah dari perbuatan silaturahmi. Seseorang yang melakukan silaturahmi yang ikhlas karena Allah bukan karena pencitraan ataupun yang lainnya maka diakhirat kelak Allah menggajarnya dengan surga, sebagaimana orang yang shalat dan zakat.
- c. Membuat orang yang dikunjungi berbahagia. Hal ini amat sesuai dengan sabda rasulullah Saw, “Amal yang paling utama adalah membuat seseorang berbahagia”.
- d. Menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang bersilaturahmi.
- e. Disenangi oleh manusia, dan orang Islam akan memuji perbuatan baik tersebut.
- f. Setan justru akan bersedih jika banyak manusia yang menghubungkan tali silaturahmi, oleh karena itu sangatlah mudah membuat musuh kita sedih, yakni perbanyaklah silaturahmi.

⁵⁴ H.Muhammad Sani, Persaudaraan, *Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta:Al-Mawaddah Prima, 2012), hlm. 96-98.

g. Silaturahmi dapat Memanjangkan usia Salah satu manfaat silaturahmi adalah membuat umur seorang menjadi Panjang dan penuh kenikmatan hidup didalamnya. Ibnu Umar mengatakan “Barang siapa yang bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi makan akan ditambah umurnya dandiperbanyak hartanya serta disayang sanak familynya.⁵⁵

Sebagian ulama berpendapat bertambahnya umur itu ada dua macam, yang pertama bertambahnya umur itu bertambahnya kebaikan, artinya pahala seorang terus bertambah, sedangkan umurnya seperti yang tertera di Lauhul Mahfuzh. Yang kedua bertambahnya kebaikan yang dimaksud yaitu dicatat terus pahalanya sesudah matinya, maka tercatatnya pahala sesudah mati itu sama dengan bertambahnya umur seseorang pahala seorang terus bertambah, sedangkan umurnya seperti yang tertera di Lauhul Mahfuzh. Yang kedua bertambahnya kebaikan yang dimaksud yaitu dicatat terus pahalanya sesudah matinya, maka tercatatnya pahala sesudah mati itu sama dengan bertambahnya umur seseorang.⁵⁶

h. Silaturahmi juga menyebabkan keberkahan dan menambah banyak rezeki. Hal yang paling sering disebut dari keuntungan menjaga silaturahmi adalah melapangkan rezeki. Kelapangan rezeki yang diterima bagi orang yang bersilaturahmi tidak selalu dengan banyaknya harta, bisa saja dia hidup sederhana bahkan tidak punya apa-apa, tapi tidak membuat dirinya sempit, sebab rizkinya pas-pasan, artinya pas butuh pas ada.⁵⁷

⁵⁵ Ibnu Umar dalam S.Tabrani: Manfaat Silaturahmi. *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT BindangIndonesia, 2002), hlm. 118

⁵⁶ Ibid, hlm. 119

⁵⁷ S.Suprianto, B.Hadriyanto, *Dahsyatnya Energi Silaturahim*, (Jakarta : Gema Insani, 2010), hlm.61-62

- i. Memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.
- j. Menambah pahala setelah kematiannya, karena kebbaikannya (dalam hal ini, suka bersilaturahmi) akan selalu dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya.
- k. Ukhwah Islamiyah atau persaudaraan Islam menjadi lebih kuat.

C. Dakwah Pada Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majlis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majlis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari jalasa yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.⁵⁸ Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (*allama, yu'allimu, ta'liman*) yang mempunyai arti “pengajaran”.⁵⁹ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majlis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.⁶⁰

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa majlis taklim sangatlah berarti dan manfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat. Sebuah suasana dimana para umat Islam berkumpul pada suatu tempat untuk melakukan suatu kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah berupa pengajian juga termasuk kegiatan untuk menggali potensi dan wawasan para jamaahnya.

⁵⁸ Ahmad Warson Munawir, *AL-MunawirKamus Bahasa Indonesia* (Cet. 4; Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008), hlm. 202.

⁵⁹ Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim* (Cet. I; Jakarta: 2007), hlm. 32

⁶⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. X; Jakarta: Pustaka, 2008), hlm. 615

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa majlis taklim yang berbasis pada anggota masyarakat yang mempunyai peran yang penting di tengah-tengah perkembangan masyarakat, peran yang penting dalam hal ini merupakan kepentingan bangsa dan agama pada masa yang akan datang serta membawa kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian jamaah majlis taklim dapat memberikan sumbangsih yang berharga bagi masyarakat di masa yang akan datang karena globalisasi merupakan keharusan sejarah umat manusia, seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Dakwah pada Majlis Taklim

Dakwah pada majlis taklim biasanya dilakukan melalui pengajian, ceramah, dan majlis dzikir dalam membina atau meningkatkan ketakwaan masyarakat. Selain itu, dalam majlis taklim tersebut dapat dijadikan sebagai sarana dakwah dan tabligh yang berperan penting pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama, majlis ini mampu menyadarkan umat Islam untuk memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual dilingkungan hidup sosial.⁶¹

3. Urgensi Silaturahmi dalam Majlis Taklim

Berkaitan dengan urgensi majlis taklim dalam membina silaturahmi masyarakat maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Adapun faktor pendukung majlis taklim dalam membina silaturahmi yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya masjid
- 2) Adanya Agenda/ tersusunnya program kegiatan
- 3) Jumlah jamaah

⁶¹ Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim* (Cet. I; Jakarta: 2007), hlm. 34

Selain dari faktor pendukung terdapat beberapa faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

- a) Sumber daya manusia merupakan salah satu penghambat karena pemahaman dari masyarakat itu sendiri kurang tinggi maka sangat sulit untuk maju
- b) Kurangnya kesadaran peserta untuk mengikuti lebih lama kegiatan dakwah karena kegiatan tersebut semakin lama semakin membuat jamaah jenuh sehingga kegiatannya monoton.
- c) Waktu adalah hal yang paling utama karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah untuk hadir dalam sebuah kegiatan karena ada sesuatu hal.

BAB III
GAMBARAN UMUM KEGIATAN DAKWAH DALAM UPAYA
MEMBINA SILATURAHIM MAJLIS TAKLIM AT TAQWA DUSUN
REJOWINANGUN

A. Profil Majelis Taklim At Taqwa

1. Sejarah

Majlis Taklim At Taqwa adalah majlis taklim yang terletak di dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Dusun Rejowinangun dulu bernama Sekolo. Dusun ini pada mulanya di dirikan oleh seseorang yang di sebut Mbah “ *Suro Menggolo*” dari kerajaan Mataram. Yang sampai saat ini masyarakat masih mengadakan peringatan hari wafatnya beliau yang bertepatan pada tanggal Senin Pahing Jumadil Akhir sebagai rasa syukur atas jasa-jasa beliau. Di samping itu, untuk meningkatkan semangat para pemuda agar bisa meniru pengabdian beliau. Nama Dusun sekolo di ambil dari sebuah cerita Mbah suro datang di dusun tersebut untuk menyepi terus mau melaksanakan sholat duhur karena ragu lalu di tempat tersebut dinamakan sekolo, lalu pada tahun 1980 dalam acara sedekah desa nama dusun tersebut di ganti menjadi dusun Rejowinangun karna ada beberapa tokoh yang menganggap nama sekolo itu memiliki arti di sek-sek barang seng olo (di penuh barang yang jelek), lalu para tokoh dusun mengganti nama menjadi Rejowinangun yang berati Rejo itu Mulyo (Mulia) dan Wangun itu (Pantas) dan sampai sekarang Dusun tersebut bernama Rejowinangun.⁶²

2. Profil Majelis Taklim At Taqwa

Majlis Taklim At Taqwa merupakan salah satu unit kegiatan Masyarakat yang berada di Dusun Rejowinangun. Jamaah majelis taklim ini didominasi oleh kaum wanita, padahal majelis taklim ini juga

⁶² Wawancara dengan Sesepuh Dusun Rejowinangun, 26 November 2019

dibuka untuk kaum pria. Majelis taklim At Taqwa didirikan pada tahun 2009. Terbentuknya majlis taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun berawal dari sebuah keprihatinan beberapa tokoh warga yang melihat kondisi Dusun yang jauh dari kegiatan keislaman, dan praktek-praktek kesyirikan masih terlihat di kehidupan Masyarakat Rejowinangun. Pada awalnya majlis taklim At Taqwa ini hanya perkumpulan warga masyarakat Rejowinangun. Pada saat itu peminat serta pengurus pengajian hanya sedikit dan mereka kurang aktif dan kreatif dalam membuat kegiatan-kegiatan didalam majlis taklim.

Pada awal berdirinya majlis taklim At Taqwa hanya diikuti sekitar 15 jamaah saja, karena dalam acaranya hanya pengajian dan arisan saja. Seiring berjalanya waktu dengan menggunakan metode-metode yang menarik dan mengadakan kegiatan-kegiatan, majlis taklim At Taqwa mulai bertambah jamaahnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majlis taklim At Taqwa seperti mengadakan Koprasi Simpan Pinjam, Baksos, belajar membaca bagi jamaah yang belum bisa membaca Al Qur'an dan belajar membaca aksara yang masih buta huruf, dan lain sebagainya.

Majlis taklim At Taqwa di Dusun Rejowinangun menjadi sarana sebagai salah satu pusat kegiatan keislaman, pelayanan umat, tempat untuk bersilaturahmi serta untuk membimbing dan mendidik masyarakat Rejowinangun yang majemuk. Dusun Rejowinangun yang memiliki kelompok muslim yang beragam ini, majlis taklim At Taqwa di harapkan mampu membuat dan menjaga tali silaturahmi di tengah kelompok muslim yang memiliki kebudayaan dan pemahaman yang berbeda tersebut.⁶³

Majlis taklim At Taqwa merupakan salah satu organisasi yang ada di Dusun Rejowinangun kecamatan Boja yang bergerak terutama dalam hal menjalin hubungan yang baik diantara masyarakat,

⁶³ Mustaqim, wawancara dengan penulis, Pembina Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

pembinaan akhlak melalui pengajian kemudian di padukan dengan dzikir serta shalawat yang berpijak pada pandangan ajaran Islam. Di kalangan masyarakat setempat pada waktu itu masih banyak masyarakat individualis dan juga adanya pendatang baru yang menepati perumahan yang berada di Dusun Rejowinangun yang memiliki kebiasaan yang berbeda yang sering menyebabkan konflik dalam menjalani sistem nilai.

Dengan berdirinya organisasi ini diharapkan dapat memberikan motivasi baik kepada anggota ataupun masyarakat yang ada di Dusun Rejowinangun tersebut serta dapat membina masyarakat dalam memperkokoh keimanannya dengan secara terencana melalui majlis taklim. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan yang terjadi pada tahun 2009-2019 sekarang ini membawa perubahan yang cukup signifikan yaitu, dimana pada awalnya masyarakat yang berada di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja sering individualis dan tidak menghargai perbedaan antara warga. Setelah di dirikan majlis taklim At Taqwa ditengah-tengah masyarakat maka majlis taklim mampu merubah pola pikir serta kebiasaan-kebiasaan lamanya, sehingga kondisi masyarakat sekarang ini sudah mulai membaik karena sudah terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt, serta hubungan silaturahmi diantara masyarakat semakin harmonis dan tali persaudaraan yang semakin erat.⁶⁴

Dalam pengertian yang sebenarnya majlis taklim bertujuan untuk membina silaturahmi para anggota masyarakat agar dapat menjadikan masyarakat menuju kemurnian tauhidullah yaitu kemurnian dalam bertauhid dengan melalui pembangunan dan pemeliharaan kesadaran kelemahan diri dihadapan Allah swt. Menjaga kemurnian tauhid, bukanlah suatu jalan yang lurus dan mulus, dalam

⁶⁴ Zubaedi, wawancara dengan penulis, Pembina Majlis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

hal ini syaitan selalu berusaha menghalangi setiap mereka yang akan mendalami dan mengamalkan secara konsistensi perintah Allah swt.⁶⁵

Maksud dan tujuan berdirinya Majelis Taklim At Taqwa secara umum selain ingin membangun dan menjalin silaturahmi antara warga Rejowinangun dan jamaah, yaitu menyelenggarakan kegiatan pengajian keagamaan berupa cara baca al Qur'an, kajian fiqih, serta akhlak. Di samping itu juga untuk meningkatkan keilmuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta membantu program pemerintah dalam bidang keagamaan guna membangun mental warga agar taat menjalankan perintah Agama dan memahami, mengenai apa yang diperintahkan oleh Allah Swt terutama dalam hal Beribadah. Serta mendidik warga dalam betingkah laku agar dapat mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sudah jelas bahwa maksud dan tujuan didirikannya majlis Taklim At Taqwa bukan semata- mata untuk dikenal oleh masyarakat secara umum. Tetapi dilihat dari manfaatnya usaha- usaha yang dilakukan Majelis Taklim At Taqwa tidak lain adalah untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa, serta mempererat ataupun menjalin kedekatan antara warga dan jamaah ibu- ibu pengajian. Untuk mencapai tujuan tersebut dukungan dari semua pihak sangat membantu, baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat maupun tokoh pemerintah yang sangat mendukung untuk mengembangkan program kegiatan yang ada. dalam melaksanakan kegiatan di Majelis Taklim At Taqwa selalu menitik beratkan pada kegiatan yang memahami mengenai permasalahan dalam bidang sosial keagamaan,an serta mempelajari nilai- nilai agama dan menciptakan kader-kader Islam serta menerapkan ilmu yang diperoleh ke tengah- tengah masyarakat agar tercipta sebuah masyarakat yang memiliki keilmuan yang sangat baik. terutama dalam bidang keagamaan supaya dalam menjalani perintah Allah, yaitu dalam

⁶⁵ Sri Kadarwati, wawancara dengan penulis, Ketua Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019

melaksanakan dan penerapan ibadah, masyarakat tidak salah mengerjakan ibadah tersebut, baik dalam pemahaman ilmunya maupun cara-cara atau metodenya. serta dapat menjadikan masyarakat yang *khoiru ummah*.

Dengan adanya majlis taklim di Dusun Rejowinangun ini maka anggota yang terlibat di dalamnya diajarkan untuk bisa menjalin hubungan silaturahmi dengan baik, baik sesama anggota majlis taklim maupun masyarakat yang lain serta bertujuan memperkuat imannya agar dapat menghindari sifat-sifat kemusyrikan dan sifat meminta selain kepada Allah swt. Itulah yang kemudian menjadi landasan dalam organisasi ini sehingga didirikanlah Majlis Taklim At Tawa agar para anggota dari organisasi ini dapat menerapkan sikap dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

3. VISI, MISI dan TUJUAN Majlis Taklim At Taqwa

a) Visi

Terbentuknya Masyarakat Islam Yang Mampu Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Dengan Baik dan Mengimplementasikan dalam Kehidupan sehari-hari.

b) Misi

1. Menanamkan Dasar-Dasar Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Dan Rasul-Nya.
2. Mengajarkan Pembacaan Al Qur'an secara Baik dan Benar.
3. Memberikan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif.
4. Menagajarkan cara mengelola organisasi Islam sebagai wadah yang menjunjung silaturahmi dan memperkokoh Ukhuwah Islamiah.

c) Tujuan

⁶⁶ Sri Kadarwati, wawancara dengan penulis, Ketua Majlis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

1. Menjadikan jamaah sebagai manusia yg berkepribadian dan berakhlaqul karimah, cinta kepada Allah SWT dan Rosulullah SAW.
2. Mengamalkan ajaran Islam sebagai Rahmatan Lil 'Alamiin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Menopang pendalaman Ajaran Islam yang sesuai Al-Quran dan sunnah.
4. Menjadi wadah dalam memperkokoh Silaturahmi dalam bermasyarakat.
5. Menanamkan sikap sosial dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah dan pendidikan sosial.

Adapun bentuk perkembangannya baik dari perkembangan pengajaran maupun perkembangan keanggotaan Majelis Taklim At Taqwa yaitu:

a) Perkembangan Pengajaran.

Majlis taklim At Taqwa adalah majlis yang berada di dusun Rejowinangun dan telah berdiri sejak 9 tahun yang lalu yaitu pada tanggal 3 Februari 2009. Pada saat sebelum berdirinya Majelis Taklim At Taqwa ini, kegiatan pengajian hanya dilakukan beberapa orang saja di tempat-tempat tertentu. Kemudian setelah terbentuknya majlis taklim ini barulah banyak pengikutnya dan kegiatannya semakin rutin di lakukan. Majelis taklim At Taqwa ini beranggota 61 orang yang kesemua adalah para ibu-ibu. Kebanyakan mereka adalah ibu rumah tangga dan petani yang mempunyai tingkat pendidikan hanya sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), akan tetapi mempunyai semangat yang baik dalam mengikuti majlis taklim ini.

Ketua majlis taklim At Taqwa adalah ibu Sri Kadarwati yang telah menjabat sekitar 3 Tahun yang lalu dan sebelumnya beliau sangat aktif dalam kegiatan baik sosial maupun keagamaan

majlis taklim at taqwa ini. Masyarakat dusun Rejowinangun mayoritas adalah petani yang mempunyai tingkat pendidikan hanya sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), dengan kedatangan warga baru dari berbagai kota yang pindah di perumahan yang berada di dusun Rejowinangun oleh sebab itu di dirikan majlis takli At Taqwa agar membantu masyarakat untuk menambah wawasan keagamaan dan juga membantu menciptakan keharmonisan dalam bertetangga. Adapun kegiatan majlis taklim at taqwa ini adalah seperti pengajian biasa yaitu pemberian materi tentang keagamaan kemudian yasinan, tahlilan dan berzanji. Selain kegiatan pengajian rutin seperti biasa, majlis taklim At taqwa juga mengadakan kegiatan sosial seperti santunan anak-anak yatim piatu.

Majelis taklim pertama kali melakukan kegiatan dzikir, shalawat dan tahlil yaitu di mushola, kadang juga dilakukan di beberapa rumah dari anggota majelis taklim. Maka itulah yang menjadi landasan utama dari majelis taklim ini karena akan lebih mudah untuk bisa membina dan menjalin hubungan silaturrahim dengan baik.

Dzikir dilaksanakan dengan kesadaran sepenuhnya dengan motivasi perintah Allah berdzikir kepada-Nya. Dengan kesadaran ini dzikir tidaklah dilakukan dengan motivasi keharusan. Namun dengan motivasi karena Allah tersebut diyakini bahwa dari pelaksanaannya akan diperoleh banyak hikmah, yang salah satu diantaranya adalah kekuatan rohaniyah.

Pengajian ini dilaksanakan di perantaraan waktu magrib dan isya dan kadang-kadang pula sesudah shalat duhur. Dengan menggunakan waktu kurang lebih satu jam kalau dilaksanakan antara waktu magrib sampai isyak dan satu setengah jam manakala dilaksanakan pada siang hari dengan pembagian waktu dibagi dua. Pada babak pertama pemaparan materi oleh ustadz atau muballig

pembawa pengajian. Dan waktu selebihnya digunakan untuk bertanya atau menanggapi materi yang telah disajikan. Setelah mengikuti pengajian yang dilakukan oleh pengurus majlis taklim At Taqwa beberapa kali, para ibu-ibu panitia masjid menceritakan materi-materi yang dibawakan atau disampaikan oleh para ustadz atau muballig kepada keluarganya masing-masing.

Adapun beberapa materi yang di bawakan dalam pengajian di majlis taklim At Taqwa seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengurus majlis taklim antara lain:

- 1) Masalah fiqih praktis seperti thaharah (bersuci) baik lahir maupun batin, yang mencakup istinja, wudhu, tayammum membersihkan najis dan cara melaksanakan junub, shalat baik yang fardhu maupun yang sunat.
- 2) Masalah ketauhidan yakni penanaman keimanan dan ketaqwaan yang membahas tentang asma al- husna (nama-nama Allah yang baik), sifat-sifat kenabian dan sejarah perjalanan hidup Nabi.
- 3) Masalah muamalah yaitu yang menyangkut interaksi sosial bagaimana menjalin hubungan yang harmonis antara sesama keluarga, tetangga, maupun masyarakat.⁶⁷

Materi tersebut di atas kemudian diberikan kepada Majelis Taklim At Taqwa dengan jadwal waktu sebagai berikut.

1. Minggu Kliwon fiqih
2. malam selasa tadarus dan pengajian tentang tauhid
3. Malam Jum'at diadakan berzanji bersama para anggota majlis taklim
4. Malam sabtu masalah muamalat dan pembinaan jamaah.

Dengan memperhatikan materi yang disajikan di atas, tentu mereka diharapkan akan mampu mengetahui dan memahami

⁶⁷ Kunah, wawancara dengan penulis, Sekertaris Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019

aspek-aspek yang mendasar dari ajaran Islam sehingga dapat berguna bagi kehidupan di dunia maupun diakhirat kelak. Di samping kegiatan yang tercantum di atas yakni dalam bentuk pengajian dan dzikir Majelis Taklim At Taqwa juga melaksanakan kegiatan kegiatan lain yakni sebagai berikut:

1. Arisan dengan sesama pengurus dan anggota
 2. Mengadakan santunan anak-anak yatim piatu
 3. Mengadakan ziarah ke para wali
 4. Mengadakan Kerja Bakti
- b) Perkembangan Keanggotaan.

Majlis taklim At Taqwa di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal mulai diperkenalkan pada masyarakat Rejowinangun, Masyarakat pada saat itu masih sibuk dengan urusannya masing-masing berupa pekerjaan Selain itu, masih ada masyarakat yang berbuat maksiat, seperti meminum minuman keras serta berjudi, serta masih banyak yang kurang motivasinya dalam beribadah sehingga perlu ada sebuah wadah yang mewadahi masyarakat agar dapat meninggalkan perbuatan-perbuatan tersebut.⁶⁸ Jumlah anggota awal dari majelis taklim ini masih berjumlah lima belas orang, perempuan 15 orang, selain itu mereka melakukan pengajian di mushola dan di rumah dari setiap anggota majlis taklim.

Tabel 1
Susunan Anggota Pertama Majelis Taklim AT Taqwa

NO	NAMA	JABATAN
1.	Zubaedi Syarif	Pembina dan Dai
2.	Sri Kadarwati	Ketua

⁶⁸ Sri kadarwati, wawancara dengan penulis, Ketua Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019

3.	Mutmainah	Wakil Ketua
4.	Kunah	Sekretaris
5.	Siti	Bendahara
6.	Rokah	Bidang Dakwah
7.	Asmanah	Bidang Sosial
8.	Kamsiah	Humas
9.	Ngarpini	Anggota
10.	Hariati	Anggota
11.	Marliah	Anggota
12.	Mutiah	Anggota
13.	Ratemi	Anggota
14.	Hartini	Anggota
15.	Junarti	Anggota

Sumber Data : Sekertaris Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun

Majlis taklim At Taqwa sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan, juga mengalami pasang surut dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan telah dua kali diadakan pergantian kepengurusan dengan maksud penyehatan regenerasi dalam tubuh organisasi. Dimana pada awalnya anggota dari Majelis Taklim beranggotakan 15 orang kini bertambah menjadi 61 orang termasuk Pembina atau penasehat, pengurus harian, serta para anggota-anggotanya.

Tabel 2
Susunan Anggota Kedua Majelis Taklim AT Taqwa

NO	NAMA	JABATAN
1.	Zubaedi Syarif	Pembina dan Dai
2.	Mustaqim	Pembina dan Dai
3.	Supardi	Dai
4.	Muawanah	Pembina
5.	Sri Kadarwati	Ketua
6.	Mutmainah	Wakil Ketua
7.	Kunah	Sekretaris
8.	Junarti	Wakil Sekretaris
9.	Siti	Bendahara
10.	Royati	Wakil Bendahara
11.	Rokah	Bidang Dakwah
12.	Ngatemi	Bidang Dakwah
14.	Ngariatun	Bidang Dakwah
15.	Asmanah	Bidang Sosial
16.	Solmi	Bidang Sosial
17.	Kamsiah	Bidang Sosial
18.	Hariyati	Humas
19.	Ngarpini	Humas
20.	Mutiah	Humas
21.	Ratemi	Humas
22.	Marliah	Anggota
23.	Hartini	Anggota
24.	Sariah	Anggota
25.	Soliati	Anggota
26.	Supiah	Anggota
27.	Kotimah	Anggota

28	Juwarni	Anggota
29.	Saryati	Anggota
30.	Warti	Anggota
31.	Juwariah	Anggota
32.	Rohmah	Anggota
33.	Kusrini	Anggota
34.	Sunariyah	Anggota
35.	Sanah	Anggota
36.	Zaenah	Anggota
37.	Lilis	Anggota
38.	Aini	Anggota
39.	Sujiyati	Anggota
40.	Maya	Anggota
41.	Mudrikah	Anggota
42.	Istirokah	Anggota
43.	Rohayati	Anggota
44.	Fidah	Anggota
45.	Tutik	Anggota
46.	Kusniah	Anggota
47.	Sopiah	Anggota
48.	Miranti	Anggota
49.	Wiwit	Anggota
50.	Pasilah	Anggota
51.	Rapini	Anggota
52.	Dewik	Anggota
53.	Siti Khotijah	Anggota
54.	Sugini	Anggota
55.	Komsatun	Anggota
56.	Listiani	Anggota
57.	Basiroh	Anggota

58.	Sudarsih	Anggota
59.	Royati	Anggota
60	Prapti	Anggota
61	Munjaroah	Anggota

Sumber Data : Sekertaris Majelis Taklim At Taqwa Dusun

Rejowinangun

Uraian tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan majlis taklim At Taqwa merupakan refleksi dari kebutuhan masyarakat dan hasrat anggota masyarakat tersebut terhadap pendidikan agama. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya juga menimbulkan beberapa kebutuhan dan hasrat dalam usaha-usaha untuk mempererat tali persaudaraan dimana dalam bahasa agama biasa disebut dengan silaturrahim di antara mereka itulah sebabnya mereka mengambil majelis taklim sebagai wadahnya. Dengan demikian, seruan Al Qur'an bahwa orang-orang muslim itu bersaudara dan patut untuk bisa menjalin hubungan baik itu saudara, tetangga, maupun yang lainnya dan bukan hanya terwujud dalam tatanan ideal semata, tetapi terwujud pada tataran praktis di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan Majelis Taklim At Taqwa pada khususnya.

B. Pelaksanaan kegiatan dakwah dalam upaya membina silaturrahim Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?

Majlis Taklim At Taqwa dalam membina silaturrahim masyarakat di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal merupakan wadah dalam membina umat yang murni institusional keagamaan. Dan sebagai institusi keagamaan Majelis Taklim At Taqwa merupakan salah satu struktur dakwah dan tablig yang dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodik. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, Majelis Taklim At Taqwa mencoba menerapkan pembinaan, persaudaraan dan mempererat tali persaudaraan serta 61 menjalin hubungan yang baik itu tidak lain adalah

melalui majlis taklim namun bagi pengurus dan anggota Majlis Taklim At Taqwa usaha dan langkah dalam membina silaturahim masyarakat merupakan suatu pekerjaan yang sulit, sebab masyarakat yang ada di sekitarnya merupakan masyarakat yang masih banyak mementingkan diri sendiri.⁶⁹

Masyarakat yang ada di sekitar Dusun Rejowinangun juga banyak yang individualis apalagi datangnya warga perumahan baru yg bermukim di Dusun Rejowinangun. Masyarakat yang awalnya acuh tak acuh kepada tetangga lokal maupun warga perumahan baru, secara perlahan sadar bahwa yang mereka lakukan adalah kesalahan besar dan sangat dibenci oleh Allah SWT. Setelah mereka bergabung menjadi anggota Majlis Taklim At Taqwa ini memiliki tujuan untuk memperkuat keimanannya dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lamanya.⁷⁰

Melihat kondisi masyarakat tersebut, maka Majlis Taklim At Taqwa harus memiliki metode atau cara dalam membina dan menjalin hubungan silaturrahim yang baik sehingga masyarakat yang ada di sekitarnya juga dapat meninggalkan kebiasaan lamanya dalam hal yang di lararang Allah swt. Oleh karena itu butuh strategi yang harus dilakukan dengan mengacu pada unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, *media*, komunikan, *efek*, *fetback* dan lingkungan. Sehingga situasi dan kondisi yang ada di sekitar masyarakat dapat diketahui, agar tujuan Majlis Taklim At Taqwa dalam membina silaturrahim masyarakat dapat terjalin dengan baik.

a) Pembina

Majelis Taklim At Taqwa memiliki pembina ustadz Zuaedi Syarif beserta ustadz lainnya yaitu ustadz Mustaqim, ustadz Supardi dan ustadzah Muawanah. Pembina Majlis Taklim senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan dan kesabaran sebagai dasar dalam melaksanakan tugas membina Majlis Taklim At Taqwa. Hal ini agar pembina melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih

⁶⁹ Supardi, Da'i, Majlis Taklim At Taqwa, *wawancara*, 30 November 2019.

⁷⁰ Mustaqim, Pembina Majelis Taklim At Taqwa, *Wawancara*, 1 Desember 2019.

keridhaan Allah SWT dan meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya

b) Terbina

Majlis Taklim At Taqwa memiliki 61 Anggota. Mereka mengikuti atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan tetangga, seperti yang dikatakan oleh beberapa jamaah sebagai berikut :

H.M mengatakan :

“Aku mengikuti majlis taklim ini keinginan sendiri mas, karena pengen punya akhlak yang baik, dan bisa menjadi ibu yang baik karna di majlis taklim ini banyak kegiatan positif agar bisa jadi contoh anak-anak saya mengikuti kegiatan yang baik mas”.⁷¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat pernyataan yang diungkapkan oleh A.F, sebagaimana yang diutarakannya sebagai berikut :

“aku ikut majlis taklim at taqwa karena keinginan sendiri mas, karena ingin berubah menjadi lebih baik lagi dan saya kan udah tua jadi di sinilah saya belajar mas buat bekal amal saya mas”.⁷²

Sama halnya yang disampaikan oleh Y.K, yang mengatakan:

“Aku gabung di majlis taklim at taqwa karena keinginan sendiri, karena saya sadar masih banyak hal yang belum saya ketahui dan apalagi di sini juga banyak tetangga-tetangga yang mengikuti dan banyak kegiatan yang bagus mas ”.⁷³

Hal yang sama juga diungkapkan M.R :

“masuk ke anggota majlis taklim atas keinginan saya sendiri mas, karna saya petani mas jadi kebanyakan di ladang mas, biar tidak ke ladang terus pulang di rumah tidak ada kegiatan lain, kalau saya mengikuti majlis taklim kan jadi ada tambahan kegiatan jadi lebih akrab dengan tetangga dan juga dapet ilmu”.⁷⁴

⁷¹Wawancara dengan H.M, 1 Desember, 2019

⁷²Wawancara dengan A.F, 1 Desember 2019

⁷³Wawancara dengan Y.N, 1 Desember 2019

⁷⁴Wawancara dengan M.K, 1 Desember 2019

Berbeda yang diungkapkan R.F dan M.H:

“Aku mengikuti majlis taklim at taqwa dulu dari ajakan tetangga dekat rumah saya mas, awalnya di ajak mas tetapi lama-lama juga seneng mas, karna di sini dapat ilmu Agama dan juga jadi semakin akrab dengan tetangga yang lainnya mas”.⁷⁵

Hal ini sama juga diungkapkan M.H :

“aku mengikuti majlis taklim at taqwa di ajak mbak saya mas, dulu diajak biar endk ke ladang terus dan supaya punya wawasan agama yang luas dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik mas, karna saya petani mas dari dulu ya kegiatannya di ladang mas, mau mengikuti pengajian kan ke inget di ladang mas, jadi untuk mengikuti pengajian masih eman kalau ladange di tinggal, tapi ketika saya mengikuti majlis taklim saya semakin sadar mas bahwa ilmu agama itu penting mas, dan juga di sini semakin akrab dengan tetangga karna di sini banyak tetangga yang dulu jarang ketemu walaupun satu dusun sekarang jadi kalau ada kegiatan di malis at taqwa sering ketemu.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas kebanyakan anggota masuk ke majlis taklim at taqwa atas keinginan diri sendiri. Mereka berharap dapat menjadi lebih baik. Latar belakang pendidikan anggota majlis taklim at taqwa adalah lulusan SD atau Madrasah Ibtidaiyah dan SMP atau MTs. Pada dasarnya anggota majlis taklim merupakan ibu-ibu yang mayoritas memiliki kesibukan menjadi ibu rumah tangga dan karirnya akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibina agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan bertujuan untuk tahu tentang akhlak yang baik yang dimiliki oleh umat muslim dalam bertingkah laku dan bisa saling menghargai sesama muslim dan mampu hidup rukun dengan

⁷⁵Wawancara dengan R.F, 1 Desember 2019

⁷⁶Wawancara dengan R.N, 1 Desember 2019

tetangga serta mempraktekkan dalam sehari-hari tanpa adanya paksaan atau maksud lain kecuali hanya mengharap ridha Allah SWT. Perubahan sikap anggota dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dakwah dalam membina silaturahmi disampaikan oleh Ustadz Zubaedi Syarif:

“Jadi dulu mas sebelum adanya majlis taklim at taqwa masyarakat dusun Rejowinangun itu masih banyak yang individualis apalagi datangnya penduduk baru yang ada di sini mas semakin cuek terhadap sekelilingnya mas, karna kan warga baru juga punya kebiasaan sendiri mas dan juga warga lokal juga memiliki kebiasaan sendiri mas jadi untuk menyatukan itu sulit mas, untuk itu perlu adanya pembiasaan bagi mereka supaya perilaku kurang baik yang merugikan dirinya dan orang lain perlahan berubah menjadi perilaku yang lebih baik lagi contohnya mereka bisa semakin rukun antar tetangga, bisa saling menolong ke sesama, tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya”.⁷⁷

Dengan adanya kegiatan dakwah maka usaha untuk mengoptimalkan Silaturahmi di Majelis Taklim At Taqwa akan semakin mudah. Ada beberapa program kegiatan dakwah dalam rangka membina Silaturahmi tersebut, Pengurus Majelis Taklim At Taqwa tidak hanya menggunakan *dakwah bil lisan* seperti ceramah keagamaan maupun pengajian di masjid saja, tetapi juga menggunakan metode dakwah *bil hal* seperti pengembangan potensi diri dan peningkatan kualitas keagamaan Anggota Majelis Taklim At Taqwa melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Adapun kegiatan Majelis Taklim At Taqwa dalam membina silaturahmi masyarakat Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu:⁷⁸

c) Kegiatan Keagamaan

1) Pengajian

⁷⁷Mustaqim, Da'i Majelis Taklim At Taqwa, *wawancara*, 1 Desember 2019.

⁷⁸ Mutmainah, Wakil Ketua Umum Pengurus Harian Majelis Taklim At Taqwa, *wawancara*, 1 Desember 2019.

Majlis Taklim At Taqwa aktif menyelenggarakan pendidikan non formal yang disesuaikan dengan keahlian para mubaligh dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa serta mempertinggi amal soleh para jamaah Majlis Taklim At Taqwa.

Pengajian ini dipimpin oleh bapak Zubaedi Syarif yang merupakan pemateri dakwah sekaligus Pembina Majlis Taklim At Taqwa, para jamaahnya merupakan Anggota yang secara rutin mengikuti pengajian ini. Pengajian ini diadakan setiap hari minggu Kliwon siang setelah sholat dzhur yang dihadiri oleh para jamaah Majlis Taklim At Taqwa.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu alternatif upaya Membina Silaturahmi, iman dan taqwa Jamaah Majlis Taklim At Taqwa. Tidak hanya bapak Zubaedi yang menjadi pemateri tetapi ada juga yang memberikan materi pengajian seperti bapak Ustadt Mustaqim, Ustadt Supard. Berikut jadwal pengajian Majlis Taklim At Taqwa :

Tabel 3
Jadwal Pengajian di Majlis Taklim At Taqwa

Ust. Ceramah	Hari
Ust. Zubaedi Syarif	Minggu Kliwon
Ust. Mustaqim	Senin Malam
Ustazah. Muawanah	Kamis Malam
Ust. Supardi	Jumat Malam

Sumber Data : Sekertaris Majlis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun

Pengajian merupakan kegiatan utama di majlis taklim At Taqwa. Seluruh kegiatan dibawah naungan pengurus dan ustadz di majlis taklim At Taqwa. Kegiatan dakwah disini dilaksanakan dalam berbagai program kegiatan dengan materi yang berbedabeda. Dan materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan disini berkenaan Materi dakwah tersebut

diklasifikasikan menjadi tiga yaitu materi tentang akidah, materi tentang syariah dan materi tentang akhlak. Materi tentang akidah diantaranya *beriman kepada Allah swt, beriman kepada Rasul-Rasul Allah, dan bertoleransi terhadap sesama*. materi tentang syariah diantaranya *bersedekah, berdzikir dan gotong royong* dan materi dakwah akhlak meliputi, istiqomah, ikhlas, sabar dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Demikian penuturan dari Zubaedi:

“Pengajian yang diadakan oleh Pengurus Majelis Taklim At Taqwa diikuti sekitar 55 anggota Majelis Taklim At Taqwa. Meskipun yang mengikuti belum seluruh dari anggota, kegiatan tetap terus berjalan”.⁷⁹

2) Pembacaan Maulid Nabi (Barjanji)

Pembacaan Maulid Nabi (*Berjanji*) bersama biasanya juga dilakukan di lokasi masjid At Taqwa tempatnya di Dusun Rejowinangun. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam setiap tahunnya yaitu pada waktu bulan rabi'ul awwal. Hasil dari kebiasaan mengikuti kegiatan Berjanji dirasakan langsung oleh anggota, hal ini sebagaimana wawancara dengan A.F:

“...Seneng sih mas, karena mengikuti kegiatan berjanji di *majlis taklim at taqwa* apalagi di sini bersholawat bareng temen-temen, bisa tambah akrab dengan tetangga dan juga menambah ilmu karna kegiatannya sangat positif”.⁸⁰

Majlis Taklim At Taqwa ini juga sering kali menerima panggilan untuk *melakukan* pembacaan berjanji dan pengajian bersama saat ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat seperti pada saat sebelum pesta perkawinan, khitanan, syukuran serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya atau

⁷⁹ Zubaedi, Da'i dan Pembina Majelis Taklim At Taqwa, wawancara, 1 Desember 2019.

⁸⁰ Wawancara dengan A.F, 1 Desember 2019

imbalan sedikitpun. Karena kegiatan ini dilakukan semata-mata hanya kepada Allah swt.⁸¹

Dengan cara seperti ini hubungan silaturahmi dapat terjalin dengan baik, karena dengan melakukan Shalawatan kita dapat terhindar *dari* segala sesuatu yang dapat memutus hubungan silaturahmi.

3) Pembacaan Al Qur'an (*Tadarusan*)

Dalam rangka meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an, Majelis Taklim At Taqwa juga menyelenggarakan pengajian yang khusus untuk pembacaan ayat suci al-Qur'an. Kegiatan ini sudah cukup lama diselenggarakan di Masjid At Taqwa dan rumah anggota Majelis Taklim At Taqwa sehingga sudah banyak jamaah yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengajian Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang selalu diselenggarakan di Masjid At Taqwa, karena pengajian ini merupakan program dalam meningkatkan kualitas keterampilan membaca Al Qur'an yang khususnya untuk jamaah Majelis Taklim At Taqwa dan masyarakat lingkungan masjid dan tidak menutup kemungkinan juga untuk masyarakat umum. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para jamaah Majelis Taklim dan masyarakat bisa membaca Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid.

Kegiatan Pembacaan Al Qur'an ini diadakan setiap dua minggu sekali pada hari senin setelah ba'da isyak, tempatnya di Masjid At Taqwa.

⁸¹ Mutmainah, Wakil Ketua Umum Pengurus Harian Majelis Taklim At Taqwa, *wawancara*, 1 Desember 2019.

4) Memperingati Hari Besar Islam

Majlis taklim At Taqwa juga setiap tahunnya melakukan Maulid Nabi Muhammad saw serta Haul sesepuh Dusun yang dilakukan dalam setahun sekali dengan tujuan untuk bisa lebih mempererat tali silaturahmi serta mejalin hubungan silaturahmi dengan baik bagi sesama anggota majlis taklim maupun masyarakat di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja pada khususnya, dalam hal ini kita juga dapat mendapatkan hal-hal positif yang disampaikan oleh para da'i dengan bekerjasama antara anggota organisasi dengan masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan ini. Maulid Nabi Besar saw ini dilakukan dengan cara membawa makanan kerdusan lalu smpainya di tempat acara lalu saling menukar makanan, setelah itu ada seorang da'i yang membawakan sebuah ceramah agama. Selain itu, dari kegiatan tersebut di atas Majlis Taklim At Taqwa juga mengadakan kegiatan Haul sesepuh Dusun dengan cara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut mendengarkan ceramah Agama.⁸² Agar seluruh lapisan masyarakat Dusun Rejowinangun dapat hadir dan ikut serta dalam kegiatan ini dan secara tidak langsung bisa menjalin hubungan yang harmonis.

d) Kegiatan Sosial

1) Melakukan Kerja Bakti

Kerja bakti tersebut yang di maksud adalah kerjasama antara anggota majlis taklim dengan masyarakat setempat, untuk melakukan bersih lingkungan dan kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan yaitu pada hari minggu saja yaitu di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, kegiatan ini berupa membersihkan got, membersihkan lingkungan disekitar rumah masyarakat masing-masing serta membersihkan mesjid At

⁸² Sariah, Anggota Majlis Taklim At Taqwa, *Wawancara*, 1 Desember 2019

Taqwa.⁸³Dengan melakukan kerja bakti kita tidak hanya dapat menikmati indahnyakebersihan di sekitar kita, tetapi di sini kita juga dapat merasakan indahnyakebersamaan dalam menjalin silaturahmi.

2) Berkunjung ketika ada Tertimpa Musibah

Berkunjung ketika ada anggota, keluarga atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah maka kita akan datang melihat kondisinya apakah orang tersebut berada di rumah ataupun berada di rumah sakit. Karena dengan datang melihat kondisi mereka itu berarti mengurangi rasa sakit yang diderita dan secara tidak langsung dapat mengurangi beban mereka.⁸⁴Serta bisa mempererat dan menjalin hubungan silaturrahim dengan baik.

3) Melakukan Hajatan

Hajatan yang dimaksud adalah pada saat ada yang menggelar acara pernikahan atau acara sunnatan diantara anggota maupun masyarakat maka seluruh anggota Majelis Taklim At Taqwa ikut serta dalam kegiatan ini guna untuk membantu ataupun melakukan suatu pengajian dan dzikir bersama.⁸⁵Dengan demikian dari sinilah hubungan silaturahmi dapat terjalin karena dengan kegiatan ini maka seluruh anggota maupun masyarakat datang untuk membantu.

4) Wisata Religi

Selain pengajian rutin dan kegiatan bakti sosial, majlis talim at taqwa juga melakukan wisata religi. Agenda wisata religi ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang biasanya dilaksanakan pada saat akhir tahun. Adapun lokasi yang dijadikan tujuan acara jalan-jalan umumnya adalah masjid-masjid dan makam para wali. Penentuan tempat biasanya dilakukan pada acara pengajian mingguan. Wisata religi tidak semata-mata bertujuan untuk

⁸³Sri Kadarwati, Ketua Umum Pengurus Harian Majelis Taklim At Taqwa, *wawancara*, 1 Desember 2019..

⁸⁴ Royati, Anggota Majelis Taklim At Taqwa, *Wawancara*, 1 Desember 2019.

⁸⁵ Hariyati, Pengurus Majelis Taklim At Taqwa, *Wawancara*, 1 Desember 2019.

refreshing saja melainkan juga diisi dengan siraman rohani yang diberikan oleh tokoh dan pengurus majlis taklim at taqwa yang ikut mendampingi dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk lebih memberikan pemahaman kepada anggota majlis taklim tentang materi keagamaan. Siraman rohani ini lebih bersifat diskusi dari pada pemberian penjelasan searah. Wisata religi yang pernah dikunjungi di masjid Kubah Mas, makam Mbah Priok, makam para sunan dan pernah juga sampai Bangkalan Suramadu. Ide-ide untuk kegiatan ini biasanya anggota majlis taklim at taqwa yang memilih tempatnya dan disahkan oleh pengurus majlis taklim at taqwa.⁸⁶

5) Melakukan Penyelenggaraan Jenazah

Salah satu menjalin hubungan yang baik diantara masyarakat adalah Sebagian dari anggota Majelis Taklim At Taqwa melakukan suatu kegiatan berupa memandikan jenazah, memakaikan kain kafan, dan mengadakan tahlil sampai 7 hari, dalam hal ini agar dapat membantu masyarakat atau keluarga yang di tinggalkan. Serta bertujuan untuk lebih mempererat tali persaudaraan dan mampu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik.

pernyataan yang diungkapkan oleh AA, sebagaimana yang diutarakannya sebagai berikut:

“...Ya menurut saya sangat bagus sekali yaa mas, Dan itu malah membantu sekaligus meringankan beban bagi keluarga yang terkena musibah mas, jadi setidaknya dengan diadakan kegiatan tersebut bisa saling mendoakan mas adanya tahlil sampai 7 hari mas”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa keberadaan Majelis Taklim At Taqwa semakin bermanfaat pada masyarakat dan sekitarnya, secara singkat dapat diperjelas sebagai berikut:

⁸⁶ Kamsiah, Pengurus Harian Majelis Taklim At Taqwa, *wawancara*, 1 Desember 2019.

⁸⁷ Soliati, Anggota Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, 1 Desember 2019.

Zaenah merupakan salah satu dari anggota Majlis Taklim At Taqwa yang pernah mengidap penyakit tipes dia dirawat di rumah sakit kurang lebih 1 minggu. Zaenah ini mengidap penyakit tipes tersebut dan menurut beliau:

“sangat bersyukur atas kehadiran majlis taklim di tengah-tengah masyarakat ini mas karena semua anggota ataupun masyarakat jadi memiliki rasa persaudaraan yang tinggi karena mereka semua datang kerumah sakit untuk melihat kondisi yang saya alami sekarang dan hati saya sangat senang”.⁸⁸

Selain itu pula kehadiran majlis taklim ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk dan membina sesama anggotanya juga sangat mendukung karena mampu menciptakan suasana yang akrab diantara sesama anggotanya maupun masyarakat.⁸⁹

Hal ini juga dirasakan oleh Juwarni juga mengalami penyakit Demam Berdarah atau (DBD), Sebagaimana yang di utarakan beliau :

“waktu itu mas beberapa hari saya dirawat di rumah sakit mas datanglah serombongan pembesuk untuk menjenguk saya tak lain adalah para pengurus Majlis Taklim At Taqwa. Hati saya jadi haru dan sakit saya sedikit tertanggulangi berkat adanya uluran tangan dari pengurus Majlis Taklim At Taqwa serta masyarakat lainnya.”⁹⁰

Oleh karena itu dengan seringnya melaksanakan kegiatan seperti itu, kegiatan pengajian dan dzikir bersama, serta shalawatan. Hal ini dapat menjadi suatu landasan bagi Majlis Taklim At Taqwa untuk lebih dikenal oleh masyarakat sebagai majlis dzikir. Selain dari kegiatan itu Majlis Taklim At Taqwa juga bertujuan agar anggota dan masyarakat setempat dapat menjalin hubungan

⁸⁸ Zaenah, Anggota Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, 1 Desember 2019

⁸⁹ Junarti, Wakil Sekretaris Pengurus Harian Majelis Taklim At Taqwa, *Wawancara*, 30 November 2019.

⁹⁰ Sariah, Anggota Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, 30 November 2019.

silaturahmi dengan baik dan melalui berbagai kegiatan, serta dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung kedalam organisasi ini. dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anggota Majelis Taklim At Taqwa terkait kegiatan dakwah dalam kehidupan mereka. Beberapa anggota mengungkapkan beberapa pendapat diantaranya adalah bermanfaat dapat menyebarkan ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut ke anggota keluarga mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ZJ anggota majlis Taklim dibawah ini :

“...Bermanfaat sekali, kan menyampaikan ilmu lebih luas dan penyampaiannya pesan juga lebih luas terus dalam keluarga juga saya bisa ngasih tahu ke anak-anak saya mas⁹¹

Hal lain yang menjadi manfaat dalam diri anggota adalah bertambahnya ilmu bagi anggota, sebagaimana yang diungkapkan oleh RH dibawah ini :

“...Sangat bermanfaat mas, membantu, kita juga menjadi lebih tau, da’i juga banyak menyampaikan yang belum aku ketahui dan juga lebih mengajak yg lebih baik dari sebelumnya.”⁹²

Sementara menurut SLM mengungkapkan hal yang berbeda dia mengungkapkan bahwa manfaat kegiatan dakwah di *majlis taklim* sangat membantu sekali dalam kehidupannya misalnya dalam menasehati diri dan anak-anak sebagaimana yang diungkapkan dibawah ini:

“...Bermanfaat sekali ya, dalam kehidupan juga membantu sekali misalnya saat saya menasehati diri saya mas dan anak-anak saya bisa diutarakan apa yang sudah saya dapatkan saat pengajian di majlis taklim at taqwa.”⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Z.J, 1 Desember 2019

⁹² Wawancara dengan R.H, 1 Desember 2019

⁹³ Wawancara dengan S.L.M, 1 Desember 2019

Pernyataan tersebut juga diperkuat pernyataan yang diungkapkan oleh AA, sebagaimana yang diutarakannya sebagai berikut:

“...Ya menurut saya sangat bermanfaat sekali yaa.. Dan itu malah membantu sekaligus memudahkan untuk para warga di sini untuk menuntut ilmu mas dan menyambung silaturahmi antar anggota..”⁹⁴

Sama halnya yang disampaikan oleh VA, dia mengungkapkan bahwa:

“...Ya menurutku, kegiatan dakwah di majlis taklim at taqwa banyak memberi manfaat apalagi dalam masalah fiqih membantu banget misalnya dari ketidak tahuan saya tentang hukum-hukum Islam setidaknya bisa menjadi tahu dikit-dikit mas walaupun kadang masih ada beberapa yang belum faham juga dari penyampaiannya ustadz.”⁹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh SM :

“...Bagus mas, terus juga membantu dalam masalah pendidikan agama karna saya hanya lulusan smp jadi masih banyak yang belum tahu, dari adanya majlis taklim ini sangat membantu saya apalagi banyaknya anggota yg mengikuti bisa nambah ke akrabannya antar anggota.”⁹⁶

Dari pernyataan di atas bahwa kegiatan dakwah bagi anggota diantaranya adalah dapat membantu anggota dalam hal pemahaman tentang ke agamaan, menambah ilmu, sangat efisien dan dapat mengutarakan ilmu yang didapat. anggota juga menjadi terbantu dengan adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan di *majlis taklim at taqwa* karena menjadi sarana mereka untuk belajar dan berdiskusi terkait pemahaman mereka terlebih mereka adalah ibu-ibu rumah tangga dan karir.

⁹⁴ Wawancara dengan A.A, 1 Desember 2019

⁹⁵ Wawancara dengan V.A 30 November 2019

⁹⁶ Wawancara dengan S.M 30 November 2019

Selanjutnya, mengenai kelebihan dan kekurangan materi dakwah yang disampaikan Da'i, anggota mengungkapkan beberapa pendapat diantaranya, Seperti yang diungkapkan oleh FH anggota majlis taklim At Taqwa:

“...Kalau di pengajian kadang materinya dan da'inya yang kita denger itu penyampaiannya kurang pas karna para ustadz sudah menyampaikan dengan enak biasanya keterbatasan sound jadi kadang materinya kurang begitu faham di tangkap suaranya mas padahal para ustadz udah bagus memberikan materi dengan bercandaan, disini kan ibu-ibu otomatis masih banyak yang suka materinya di campur bercandan saya lihat sebagian ibu-ibu menikmati ceramahnya.”⁹⁷

Hal sama juga diungkapkan oleh SLM:

“...ceramah dari ustadz enak endak spanteng jadi bisa menikmati dan ada beberapa yang mudah di tangkap materinya mas.”⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh AS :

“...materi dakwah di sini enak mas mudah di terima dan respon ibu-ibu pada senang ya masih ada beberapa ibu-ibu yang masih belum fokus dan sering ngobrol sendiri, tapi menurut saya dari ceramahnya ustadz di majlis taklim at taqwa ini sangat mudah diterima dari semua kalangan”⁹⁹

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang di sampaikan oleh Da'i di *majlis taklim at taqwa* mudah diterima oleh para anggota majlis taklim At Taqwa walaupun masih ada kekurangan dari respon jamaah atau dari fasilitas terkadang ada kendala. Kemudian dalam mengikuti kegiatan dakwah di *majlis taklim at taqwa* memperoleh hasil rata-rata anggota. Dalam hal tingkat keseringan anggota mengikuti kegiatan

⁹⁷ Wawancara dengan F.H, 30 Novemver 2019

⁹⁸ Wawancara dengan S.L.M, 30 November 2019

⁹⁹ Wawancara dengan A.S, 30 November 2019

dakwah di majlis taklim At Taqwa mempunyai tingkat keseringan yang berbeda-beda sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4
Tingkat Keseringan Anggota Mengikuti Kegiatan di
Majlis Taklim At Taqwa

Tingkat	F	P
Sangat Sering	5	25%
Sering	11	55%
Kadang-Kadang	4	20%
Total	20	100%

Sumber Data : wawancara dengan Jamaah Majlis Taklim At
Taqwa Dusun Rejowinangun

Dari tabel di atas mengenai tingkat keseringan mengikuti kegiatan di majlis taklim at taqwa menunjukkan bahawa 25% dari anggota sangat sering dalam mengikuti kegiatan dakwah di *majlis taklim at taqwa*, 55% sering dan 20% mengatakan kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan dakwah di *majlis taklim at taqwa*.

Kesadaran batin yang tinggi karena adanya iman yang tumbuh dan berkembang dalam diri jama'ah dan masyarakat untuk mempercepat proses terwujudnya persaudaraan manusiawi. Karena begitu manusia sudah beriman maka disitulah seseorang terikat persaudaraan dan dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan orang lain yang seiman dengannya. Iman dalam hubungan antara seorang jama'ah dengan jama'ah yang lainnya merupakan tali pengikat yang lebih kuat dari tali asal-usul kekerabatan, kekelompokan dan seterusnya.

Majlis Taklim At Taqwa dapat memerankan bahwa pembinaan dan dalam menjalin hubungan yang erat di antara masyarakat itu sudah seharusnya terjadi, sebab mereka telah dipersatukan dengan tali keimanan, dan mereka selalu disadarkan

supaya jangan meretakkan kesatuan persaudaraannya itu dengan perceraian beraian.

Oleh karena itu, dalam berbagai kegiatan mereka selalu dihimbau bahwa persaudaraan dalam menjalin hubungan yang baik tentu akan melahirkan kekuatan dan Allah swt akan merasa bangga dengan nikmat persatuan dan terhindar dari rasa permusuhan, dengki, irih hati, dan segala sifat-sifat yang dapat merenggangkan mereka yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini Majelis Taklim At Taqwa dituntut untuk bisa memberikan peranan yang mampu menunjang guna tercapainya suatu hubungan yang baik tidak lain adalah mampu membina dan mempererat tali persaudaraan dengan cara menyambungkan silaturahmi sesama anggota maupun masyarakat. Dimana kegiatan-kegiatan yang perlu dikembangkan lebih lanjut lagi serta program-program yang belum terlaksana tentu memerlukan kesiapan dan kesigapan para pengurusnya dan anggota-anggotanya dan tentu saja butuh motivasi dan dukungan dari semua pihak yang terkait khususnya masyarakat yang berada di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa suatu kesyukuran bagi para pemuka agama dan masyarakat

terhadap keberadaan Majelis Taklim At Taqwa semakin bermanfaat pada masyarakat sekitarnya, karena mampu membawa pengaruh yang cukup positif bagi kehidupan masyarakat dimana dalam hal ini mampu mengubah pola pikir masyarakat sekaligus keberagamannya. Masyarakat semakin bergairah mempelajari agama dan menerapkan ajaran-ajarannya dan mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan sebelumnya yang mampu menjerumuskan mereka kedalam neraka.

Penerangan agama yang selama ini gencar-gencarnya di bicarakan di lingkungan pengajian termasuk Majelis Taklim At Taqwa benar-benar telah mengantarkan umat sedikit demi sedikit kepada pemahaman keagamaan yang lebih baik dan tidak lain disebut dengan tali persaudaraan dengan kata lain menjalin hubungan silaturahmi.

BAB IV
ANALISIS KEGIATAN DAKWAH DALAM UPAYA MEMBINA
SILATURAHIM MAJLIS TAKLIM AT TAQWA DUSUN
REJOWINANGUN

**A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina
Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun**

Dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi imani yang di manifestasikan dalam suatu pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara teratur untuk mengubah dan mempengaruhi cara bersikap, merasa, dan bertindak manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas hidup yang lebih baik. Kewajiban dakwah tidak hanya dibebankan kepada seseorang saja (*fardhu'ain*), tetapi dakwah juga merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*).

Menurut buku yang ditulis oleh Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi yang berjudul *Manajemen Dakwah*, mengemukakan bahwa Metode dakwah (*Thariqah*) dapat diartikan sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia.¹⁰⁰ Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).

Bila dilihat dari bentuk penyampaiannya metode dakwah dibagi menjadi 3 pula, yakni:

- a. *Dakwah bil lisan* yaitu dakwah dengan perkataan contohnya debat, orasi, ceramah, dll.
- b. *Dakwah bil kitabah* yaitu dakwah melalui tulisan bisa dengan artikel keagamaan buku, novel, dll.
- c. *Dakwah bil hal* ialah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung.

¹⁰⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.30

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Adapun cara Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah, sudah disusun dalam bentuk program-program dakwah yaitu membuat berbagai agenda keagamaan yang dibutuhkan oleh Majelis Taklim At Taqwa, baik itu dalam bentuk acara yang sudah ditetapkan oleh Pengurus Majelis Taklim At Taqwa maupun kegiatan dakwah yang sifatnya komunitas kecil. Pengurus Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun melakukan dakwah secara garis besar meliputi: dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.

1) Dakwah *bil lisan*

Aktivitas dakwah *bil lisan* dilaksanakan melalui lisan antara lain berupa ceramah, nasehat, diskusi dan sebagainya. Aktivitas dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim At Taqwa antara lain:

a) Pengajian

Salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan Majelis Taklim At Taqwa yang bertujuan untuk mendorong anggota meningkatkan keagamaan yaitu dengan mengadakan pengajian setiap satu bulan sekali pada hari minggu siang setelah sholat dhuhur. Pengajian ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan kataqwaan serta mempererat silaturahmi masyarakat Rejowinangun khususnya ibu-ibu yang direalisasikan dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam.¹⁰¹

Pengajian ini selalu terlaksana setiap minggu. Jamaah yang menghadiri juga meningkat. Adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah kehadiran anggota dikarenakan pengajian dilaksanakan pada hari Minggu. Dimana hari tersebut adalah hari libur sehingga sangat efektif untuk diadakan kegiatan keagamaan yang dihadiri

¹⁰¹ Sri kadarwati, wawancara dengan penulis, Ketua Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

para jamaah. Metode dakwah yang diterapkan oleh da'i dalam pengajian ini adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi yang disampaikan yaitu mengenai materi tentang akidah, materi tentang syariah dan materi tentang akhlak. Materi tentang akidah diantaranya beriman kepada Allah swt, beriman kepada Rasul- Rasul Allah, dan bertoleransi terhadap umat beragama. materi tentang syariah diantaranya bersedekah, berdzikir dan gotong royong dan materi dakwah akhlak meliputi istiqomah, ikhlas, sabar dan amar ma'ruf nahi munkar. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam satu acara. Setelah da'i selesai ceramah, mad'u diberi waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada da'i kemudian dijawab oleh da'i atau didiskusikan. Hasil yang diharapkan dari pengajian tersebut adalah jamaah dapat memahami materi yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya banyak jamaah yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh da'i. Hal tersebut disebabkan karena cara penyampaiannya yang monoton dan kurang menarik sehingga jamaah tidak memerhatikannya.

Selain itu, bisa disebabkan ketidakmampuan da'i dalam menyampaikan pesan karena tidak memiliki dasar-dasar pengetahuan Islam yang luas. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga bisa menjadikan kendala dalam penyampaian pesan dakwah. Contohnya, ketika sound system atau penguat suara rusak maka jamaah tidak dapat memerhatikan pesan yang disampaikan da'i secara saksama sehingga pesan dakwah tidak tersampaikan kepada mad'u.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian ini cukup berhasil dalam rangka melaksanakan dakwah Islamiyah karena selalu terlaksana setiap bulan di hari minggu dan cukup banyak jamaah yang mengikutinya. Meskipun demikian, namun efek yang diterima oleh jamaah, khususnya para

Anggota Majelis Taklim At Taqwa belum maksimal karena masih tidak sedikit yang belum sepenuhnya merealisasikan materi yang diperolehnya melalui pengajian.

b) Pembacaan Maulid Nabi (*Berjanji*)

Kegiatan yang dilakukan masjid At Taqwa dan juga di rumah anggota setiap malam jum'at yaitu membaca Berjanji, tahlil dan siraman rohani. Setiap satu minggu sekali kegiatan ini dilaksanakan.¹⁰² Kegiatan ini diharapkan agar pada jamaah dapat mendekatkan diri kepada Allah dan terjalinnya silaturahmi diantara anggota dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan target. Hal ini terlihat setiap malam jum'at banyak para jamaah mengikuti kegiatan membaca Berjanji, tahlil, dan juga siraman rohani. Pada siraman rohani materi yang disampaikan tidak menentu, tergantung pada pemberi siraman. Kegiatan ini mempunyai banyak manfaat yang harus dilakukan jangka panjang dan pendek.

c) Peringatan Hari Besar Islam

Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, tahun baru 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, semua itu merupakan peringatan hari besar Islam. Dimana hari-hari tersebut merupakan hari bersejarah bagi umat Islam yang patut ditelusuri sejarah munculnya hari-hari tersebut. Peringatan hari besar Islam tidak harus diadakan secara besar, paling tidak mengadakan acara seperti pengajian, doa bersama, dan lain sebagainya. Peringatan hari-hari besar Islam dapat digunakan sebagai media dakwah karena hari-hari tersebut merupakan momen-momen yang tepat untuk melakukan dakwah.

Dari Peringatan hari besar Islam yang biasanya paling meriah diadakan oleh pengurus majlis taklim At Taqwa

¹⁰² Sri kadarwati, wawancara dengan penulis, Ketua Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

dilaksanakan adalah peringatan Maulid Nabi SAW yang diadakan oleh pengurus Majelis Taklim At Taqwa. Panitia berasal dari pengurus majlis taklim dan Masyarakat Dusun Rejowinangun¹⁰³.

d) Pembacaan Al Qur'an (*Tadarus*)

Aspek bacaan al-Qur'an dalam pengertian yang luas, bukan hanya sekedar melafadzkan huruf Arab dengan lancar tetapi merupakan salah satu aspek kajian yang paling jarang diperbincangkan baik kalangan ibu-ibu Dusun Rejowinangun, padahal membaca al-Qur'an tergolong ibadah yang paling utama. Agar kegiatan ini kembali diminati maka pengurus Majelis Taklim At Taqwa mengadakan kegiatan ini. Sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan mereka tentang bacaan al-Qur'an, seringkali dianggap ilmu qiraah (yang dipersempit dengan ilmu tajwid) itu hanya mempelajari makhraj dan sifat huruf, hukum nun atau mim mati dan tanwin, dan mad saja, sehingga mereka membaca al-Qur'an apa adanya sebagaimana yang terdapat dalam tulisan *mushaf*, padahal ada banyak kalimat yang cara membacanya tidak sama persis dengan tulisannya.¹⁰⁴

Kegiatan-kegiatan keagamaan di atas merupakan kegiatan yang bernilai positif dan sangat baik yang diselenggarakan pengurus majlis taklim At Taqwa untuk para ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan agar para ibu-ibu memperdalam kajian tentang agama islam dan mereka juga bisa mengamalkan perbuatan baik tersebut. Di sisi lain kegiatan ini membantu para ibu-ibu dalam membentuk karakter mereka menjadi seorang ibu-ibu muslimat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, dalam kegiatan ini banyak ibu-ibu yang saling bertemu dan bisa mempererat tali silaturahmi bagi mereka,

¹⁰³ Mutmainah, wawancara dengan penulis, Wakil Ketua Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

¹⁰⁴ Mustaqim, wawancara dengan penulis, Da'i Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

yang awalnya belum mengenal menjadi kenal dan yang sudah kenal menjadi semakin kenal. Melalui kegiatan agama inilah rasa persaudaraan dan persatuan di antara anggota Majelis Taklim At Taqwa semakin tinggi. Sehingga hal ini dapat mengurangi tindakan-tindakan yang tidak baik yang biasa terjadi di kalangan masyarakat, seperti: permusuhan, kekerasan, acuh tak acuh dan lain sebagainya. Oleh karenanya, ibu-ibu memerlukan perhatian, pengarahan serta bimbingan keagamaan agar ibu-ibu dan masyarakat tersebut bisa mengontrol emosi dan ketidak stabilan perasaannya ke arah yang benar yakni sesuai dengan ajaran agama. Sehingga apabila mereka berhadapan dengan sesuatu yang kurang baik, mereka sudah mempunyai pegangan agama. Oleh karena itu, yang paling pertama disampaikan dalam dakwah terhadap anggota Majelis Taklim At Taqwa adalah mengajarkan masalah Fiqih, karena itu merupakan pondasi atau dasar agama untuk meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar.

Kemudian barulah diajarkan masalah ibadah, akhlak, muamalah dan materi-materi lain yang menyangkut dengan ajaran Islam yang harus dilaksanakan. Selain itu, kegiatan keagamaan ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan perilaku atau akhlak terpuji. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pengurus majlis taklim At Taqwa dapat membina silaturahmi antar masyarakat dan anggota majlis taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun

2) **Dakwah *bil hal***

Selain menggunakan metode *bil lisan*, pengurus majlis taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun dalam berdakwah juga menggunakan metode dakwah *bil hal*. Sesuai dengan pengertiannya bahwa dakwah *bil hal* merupakan suatu ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan manusia yaitu kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Dakwah *bil hal* yang telah dilakukan majlis taklim At Taqwa adalah sebagai berikut:

a) Bakti Soisal

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Majlis Taklim At Taqwa menyantuni anak yatim adalah perbuatan yang sangat mulia karena banyak faedah ataupun keutamaan yang dapat diperoleh dengan menyantuni anak yatim. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling membantu sesama saudaranya terutama membantu yang sedang dalam keadaan kesusahan dan kesempitan hidup. Mereka yang kedaannya demikian itu di antaranya adalah anak-anak yatim piatu.

Anak-anak yatim piatu di lingkungan Dusun Rejowinangun sebagian besar hidupnya dalam keadaan kurang baik. Mereka kehilangan tulang punggung pencari nafkah dan figur orang tua dalam hidupnya sehingga kehidupan mereka kurang terjamin dan juga mereka tidak sanggup melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰⁵

Oleh karena itu, uluran tangan sesama saudaranya tentu sangatlah berarti, tidak hanya dengan simpati tetapi juga perlu adanya tindakan nyata dengan memberi bantuan materil berupa harta benda. Setidaknya ada kepedulian terhadap mereka dengan memberi bantuan yang dapat memberikan semangat hidup bagi mereka.

Tidak hanya santunan pada anak yatim bakti sosial juga memberikan bantuan kepada orang-orang yang tertimpa musibah seperti sakit atau ada tetangga yang meninggal. Kepedulian Majlis Taklim At Taqwa terhadap yatim piatu dan orang terkena musibah yang ada di lingkungan sekitar ditunjukkan dengan memberikan santunan.

¹⁰⁵ Hariati, wawancara dengan penulis, Humas Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan Majelis Taklim At Taqwa merupakan bagian dari kegiatan dakwah Majelis Taklim kepada anggota. Pada kegiatan bakti sosial para anggota diajarkan tentang kemanusiaan dan berbagi kepada sesama. Kegiatan bakti sosial ini kegiatan yang ditujukan untuk melatih kepekaan anggota terhadap penderitaan dan kekurangan orang lain. Bagi para anggota sikap berbagi kepada sesama merupakan tantangan yang sangat menantang. Mereka akan mengetahui bagaimana bisa menolong kepada sesama. Dan itu, bisa menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi. Kegiatan ini bisa mematangkan sikap mereka akan peduli kepada orang lain. Dimana dengan adanya kegiatan bakti sosial anggota dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan manfaat dan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini bisa terlihat dengan bisa mempererat hubungan antara sesama manusia, bisa memberikan motivasi tentang masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan, dan bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama. Kegiatan bakti sosial ini juga merupakan penerapan dari ilmu agama yang didapat para anggota ketika mengikuti pengajian, seperti: menjaga lingkungan, saling menolong dan berbagi kepada orang lain. Melalui kegiatan ini seorang anggota juga bisa belajar bagaimana anggota tersebut harus berperilaku dalam masyarakat agar keberadaannya diterima dan berguna bagi masyarakat. Sebab, Pada hakekatnya tujuan kegiatan dakwah adalah memberikan kebahagiaan di dunia dengan menjadikan mad'u (anggota) untuk dapat hidup dengan baik dan menyiapkan bekal untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Di sinilah sebenarnya nilai di balik ajakan amar maruf, yaitu semangat solusi dengan memberikan alternatif pemecahan dari persoalan yang dihadapi mad'u (anggota). kegiatan dakwah bentuknya adalah untuk

mencegah yang buruk, bukan langsung melakukan pencegahan dengan membabi buta melalui berbagai pelarangan dengan dalil agama. Anggota Majelis Taklim sebaiknya diajak untuk bangkit dengan menawarkan solusi dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keagamaan mereka. Anjuran yang paling efektif untuk itu adalah berbentuk tauladan, pelatihan keterampilan, pendidikan budi pekerti, moral serta bimbingan motivasi.

b) Melakukan Kerja Bakti

Kerja bakti tersebut yang di maksud adalah kerjasama antara anggota majlis taklim dengan masyarakat setempat, untuk melakukan bersih lingkungan dan kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan yaitu pada hari minggu saja yaitu di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, kegiatan ini berupa membersihkan got, membersihkan lingkungan disekitar rumah masyarakat masing-masing serta membersihkan masjid At Taqwa.¹⁰⁶ Dengan melakukan kerja bakti kita tidak hanya dapat menikmati indahnya kebersihan di sekitar kita, tetapi di sini kita juga dapat merasakan indahnya kebersamaan dalam menjalin silaturahmi.

Kerja bakti yang dilakukan anggota Majelis Taklim At Taqwa dalam melakukan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan ini mengajarkan anggota dan masyarakat agar hatinya tergugah membersihkan lingkungan ataupun masjid. Meskipun banyak anggota yang kurang baik dalam bersikap, tetapi kalau ada kegiatan seperti bersih-bersih masjid, gotong royong mereka selalu terjun dan mengikuti kegiatan tersebut. Ini merupakan salah satu contoh perilaku dan kepedulian anggota dalam kegiatan bersih-bersih masjid dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan anggota dengan masyarakat dan memupuk rasa berbakti kepada sesama.

c) Wisata religi

¹⁰⁶ Prapti wawancara dengan penulis, anggota Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

Pengurus majlis taklim At Taqwa membuat agenda bagi para anggota untuk mereka wisata ke tempat-tempat religi seperti: ziarah ke makam-makam *waliyullah*, mengunjungi peninggalan-peninggalan peradaban Islam serta mengunjungi masjid-masjid besar. Agenda wisata religi ini dilakukan setiap satu tahun sekali.¹⁰⁷ Wisata religi ini di samping kegiatan *refreshing* juga bertujuan untuk mendekatkan anggota dengan orang-orang yang soleh dan orang-orang yang dekat dengan Allah serta mengenalkan dan mengenang jasa ulama-ulama terdahulu terhadap perkembangan ajaran Islam. Selain itu, para anggota akan mengerti nilai-nilai agama dalam mengikuti wisata religi. Anggota juga bisa menumbuhkan rasa religius dan mereka akan mengubah perilaku mereka yang kurang baik menjadi baik. Wisata religi juga mengingatkan mereka akan kehidupan masa depan yakni kematian. Jadi mereka akan berfikir positif dan mengurangi perilaku yang buruk.

Dengan adanya kegiatan positif, yakni: memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam dan perkembangannya di Indonesia. Anggota juga dapat mengetahui ulama-ulama Islam terdahulu.

Dengan kegiatan dakwah di atas, yakni menggunakan metode dakwah *bil lisan* serta menerapkan metode dakwah *bil hal*, maka kegiatan dakwah majlis taklim At Taqwa akan berjalan lebih terarah, efektif, efisien serta dapat diterima dan diikuti oleh para anggota. Jika kegiatan dakwah ini dilakukan secara teratur dan baik dapat dipastikan anggota akan semakin aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pengurus majlis taklim At Taqwa kepada para anggota majlis taklim At Taqwa. Sehingga tujuan majlis taklim At Taqwa dalam membina silaturahmi di majlis taklim At Taqwa akan tercapai yaitu terciptanya muslimah yang berakhlakul

¹⁰⁷ Solmi wawancara dengan penulis, Bidang Sosial Majelis Taklim, At Taqwa, 30 November 2019.

karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar anggota dan masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keislaman dan berbudi pekerti luhur, serta menciptakan anggota yang mempunyai kemampuan seimbang antara iman dan taqwa.

Walaupun demikian, Pengurus Majelis Taklim At Taqwa masih perlu meninjau kembali beberapa kegiatan yang dirasa masih kurang optimal, seperti kegiatan kerja bakti tiap akhir bulan. Pada kegiatan kerja bakti ini masih banyak anggota yang kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, pengurus majlis taklim At Taqwa harus lebih meningkatkan kegiatan dakwahnya dan lebih kreatif lagi terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan para anggota, sehingga anggota bisa lebih aktif dan tidak jenuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pengurus majlis taklim At Taqwa. Dengan melakukan pembenahan terhadap kegiatan-kegiatan yang masih kurang optimal, maka tujuan dakwah Majelis Taklim At Taqwa akan lebih mudah tercapai. Karena hal ini dapat mengurangi ketidak ikut sertaan anggota dalam berbagai kegiatan keagamaan, serta dapat memaksimalkan peran anggota di masyarakat sebagai organisasi muslim yang menjunjung nilai-nilai keislaman. Hal ini dapat dilihat dengan penanaman nilai-nilai Islam yang terus diberikan pengurus majlis taklim At Taqwa kepada para anggota majlis taklim At Taqwa (bentuk pengajian ataupun kajian) terlihat sedikit demi sedikit meskipun belum terlihat menyeluruh perubahan sikap dan tingkah laku para anggota dusun Rejowinangun (yang menjadi sasaran dakwah majlis taklim At Taqwa) menjadi lebih positif, yang awalnya suka individualis terhadap tetangga dan masyarakat sekitar, sekarang sudah jarang dilakukan.

B. Analisis Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun

Setelah penulis menyampaikan pendekatan teoritis yang telah di jelaskan pada bab II dan data-data lapangan pada bab III. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis. Terkait dengan judul peneliti sebagaimana tersebut diatas, memahami bahwa Majelis Taklim At Taqwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan silaturahmi di Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja.

Metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah, berkaitan dengan ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada para jamaah majlis taklim agar dapat diterima dan dicerna secara baik yang diharapkan perubahan masyarakat termasuk dalam peningkatan tali silaturahmi dalam jiwa masyarakat.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia memiliki karakter yang unik, yang berbeda satu sama lain dengan fikiran dan kehendaknya yang bebas. Dan sebagai makhluk sosial ia membutuhkan manusia lain, membutuhkan sebuah kelompok dalam bentuknya yang minimal, yang mengakui keberadaannya dan dimana dia dapat bergantung. Kebutuhan untuk berkelompok ini merupakan naluri alamiah.¹⁰⁸

Silaturahmi tidak akan datang dengan sendirinya tanpa disertai usaha yang maksimal. Silaturahmi tidak cukup dengan bersalaman setiap kali bertemu. Tali silaturahmi adalah sesuatu yang harus munculkan sendiri, diniati, dan dimulai dari diri sendiri. Dengan niat yang tulus dan sering bertemunya dengan orang lain lama-lama akan menjadi sangat dekat.

Majlis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang nampak sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat Islam di Dusun Rejowinangun, sebagai pengamalan agama dan sarana

¹⁰⁸ Nur Widiastuti, "I' Tibar Hadist Tentang Silaturahmi", dalam *jurnal Mubtadiin*, Volume 4, Nomor 1, Januari, 2018, hlm. 104.

meningkatkan Silaturahmi. Seperti yang telah penulis terangkan dalam bab III bahwa silaturahmi masyarakat Rejowinangun sangatlah rendah sebelum Majelis Taklim Mar At Taqwa terbentuk.

Selain rendahnya tali silaturahmi masyarakat Dusun Rejowinangun masihlah rendah akan pengetahuan ilmu keagamaan, kebanyakan dari masyarakat belum bisa menjalankan solat 5 waktu, masyarakat buta terhadap huruf-huruf hijaiyah serta ketidakmampuan untuk membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan akan munculnya masalah untuk kedepannya bukan hanya problematika keduniaan namun akhiratnya. Suatu masyarakat sosial yang kehidupan di topang dengan agama akan menjadikan masyarakat tersebut kuat menghadapi probematika yang ada. Silaturahmi merupakan alat pemersatu, yang mana saat itu para pengurus majlis taklim menyadari bahwa salah satu kekurangan yang ada di masyarakat, masyarakat kurang menyadari keutamaan dari silaturahmi. Ketika masyarakat mengesampingkan silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari mereka akan memiliki sifat acuh tak acuh, iri hati, dengki, dan lain-lain antar sesama.

Namun kini, setelah berangsurnya waktu dan keistiqoma'ah para pengurus majlis taklim banyak perubahan yang dirasakan aparatur dan masyarakat Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja bukan hanya dalam segi agama namun juga dalam segi kesosialan yaitu Silaturahmi yang semakin meningkat. Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.846.

Dengan sebab adanya ayat itulah Majelis Taklim At Taqwa mengutamakan meningkatkan silaturahmi di Dusun Rejowinangun setelah melihat fenomena yang ada di masyarakat sekitar yang kurang menyadari keutamaan dari Silaturahmi dalam berkehidupan sosial. Majelis Taklim At Taqwa terbentuk pada tahun 2009 oleh Pemuka agama Dusun Rejowinangun.

Desakan dari beberapa warga asli Dusun Rejowinangun serta kewajiban dakwah yang sudah ada pada dirinya beliau memulai untuk membentuk Majelis Taklim At Taqwa di Dusun Rejowinangun. Majelis Taklim At Taqwa sudah lama ada di masyarakat Dusun Rejowinangun dan saat ini kurang lebih 9 tahun mengabdikan pada desa bukan hanya dalam hal pengkajian agama namun dalam segi membina silaturahmi pun menjadi visi dari majlis taklim ini. Majelis taklim At Taqwa menjadi penting keberadaannya di masyarakat Dusun Rejowinangun. Peranan majlis taklim ini berfungsi untuk memantapkan kehidupan beragama yang menjadi landasan bagi terciptanya Silaturahmi. Sesuai pada bab II, Silaturahmi yaitu persaudaraan yang berarti adanya perasaan simpati dan empati antara dua orang atau lebih.

Majlis Taklim At Taqwa berusaha untuk meningkatkan Silaturahmi dengan beberapa metode dakwah pada BAB III yang mana metode dakwah yang diberdayakan tersebut dapat meningkatkan Silaturahmi masyarakat Dusun Rejowinangun seperti metode dakwah bil-lisan (kajian ilmu fiqih dan ahlak), metode dakwah bil-hal (metode dakwah dengan kegiatan sosial). Metode dakwah tersebut tidaklah muncul seketika namun hasil dari musyawarah para pengurus menyikapi problematika masyarakat dusun Rejowinangun. Penggunaan metode tersebut yang awalnya dicoba-coba ternyata sangatlah berpengaruh untuk menarik minat masyarakat kembali ke majlis taklim. Metode-metode yang ada diberdayakan oleh majlis taklim dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga para anggota serta masyarakat terus mengikuti agenda yang telah di buat oleh pengurus majlis taklim. Semua metode dakwah adalah dakwah yang memungkinkan da'i

untuk bertemu langsung dengan mad'u. Metode dakwah seperti ini dipandang efektif karena dengan ini para pengurus majlis taklim mengetahui dengan seksama alasan tidak mengikuti majlis taklim, serta mengidentifikasi problematika sosial yang ada dimasyarakat dengan teliti.

Terlihat saat ini masing-masing warga masyarakat memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun sedih. Jalinan perasaan ini menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu bila salah satu warga mengalami kesulitan, dan sikap saling membagi kesenangan kepada warga lainnya yang mengalami kesulitan, dan sikap saling membagi kesenangan kepada warga lain bila salah satu warga menemukan kesalahan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan teori pada bab III tentang keutamaan yang didapatkan jika masyarakat mampu menjaga dan meningkatkan Silaturahmi di masyarakat. Keutamaan silaturahmi tidak hanya didapatkan didunia namun juga di akhirat. Hal inilah yang menjadi salah satu warga dusun Rejowinangun meningkatkan silaturahmi dimasyarakat.

Perubahan lain yang juga signifikan ialah pemahaman keagamaan masyarakat yang jauh lebih baik sebelum majlis taklim At Taqwa ada. Masyarakat Dusun Rejowinangun kini tidak lagi buta membaca huruf-huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an, sedikit demi sedikit masjid dan musholah dapat terisi saf-safnya karena mulai menyadari pentingnya salat berjamaah serta kegiatan amal sering dilakukan oleh para pengurus dan anggota majlis taklim ini seperti mensedekahkan uang dari dana yang telah dikumpulkan oleh para anggota-anggota majelis taklim lalu memberikannya untuk beberapa yatim piatu terdekat. Selain meningkatkan Silaturahmi pada diri masyarakat majlis taklim At Taqwa berusaha untuk meningkatkan mutunya sebagai majlis taklim seperti dakwah yang para guru-guru pengajar seperti guru di TPA maupun ustadz penceramah tidak dibayar namun sukarela dan ikhlas membagi ilmu-ilmunya kepada para masyarakat Dusun Rejowinangun. Waktu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majlis taklim At Taqwa di musyawahkan secara bersama

agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menghambat kegiatan sehari-hari diluar kegiatan majlis taklim.

Pada prosesnya Majlis Taklim At Taqwa berfungsi antara lain sebagai:

1. Tempat Kajian Islam Di Masyarakat

Sebagai tempat kajian Islam, majlis taklim terbuka terhadap fenomena yang ada di Dusun Rejowinangun yaitu kurangnya silaturahmi pada diri warganya. Majlis Taklim At Taqwa pun merupakan benteng umat Islam dalam bidang pendalaman dan pemahaman agama di dalam kehidupan masyarakat serta berfungsi sebagai sumber penjelasan ajaran agama melalui kajian yang diselenggarakan dalam berbagai kegiatannya.

2. Pusat Pengembangan Dakwah

Majlis Taklim At Taqwa merupakan dakwah Islamiyah sesungguhnya merupakan manifestasi dari pemahaman yang paripurna adalah tafaquh fi al-din, karena pelaksanaan dakwah Islamiyah merupakan perintah agama. Sehingga peranan majlis taklim ini, terutama dalam metode dakwahnya ialah untuk meningkatkan silaturahmi di masyarakat Dusun Rejowinangun Kecamatan Boja.

Berikut beberapa faktor pendukung peningkatkan Silaturahmi yaitu:

1. Faktor Internal

Salah satu faktor internal ialah faktor ideologi, masyarakat menyadari bahwa mereka minim akan pengetahuan syariat dan ajaran agama Islam hal ini membuat masyarakat menyadari pentingnya Majlis Taklim dalam mendalami keilmuan akhirat.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini ada dua pertama tetangga dan kedua lingkungan. tetangga menjadi faktor utama dimana kebanyakan masyarakat Dusun Rejowinangun, awalnya hanya ikut-ikutan dengan teman atau tetangga di sekitar rumah. Faktor lingkungan (sosial), masyarakat yang berada di sekitar Majlis Taklim At Taqwa menjadi anggota pertama majlis taklim dan menyebarkannya dari satu orang ke orang lainnya.

Berikut penjabaran faktor penghambat peningkatkan silaturahmi, sebagai berikut:

a. Faktor internal

Kesadaran masyarakat tentang silaturahmi yang sangat rendah bahkan tidak mengetahui sama sekali untuk apa silaturahmi itu ditingkatkan dalam kehidupan bermasyarakat apalagi datangnya warga baru yang bermukim di dusun Rejowinangun yang nota benya berbeda kebiasaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat antara lain:

- 1) dominasi mata pencaharian masyarakat Dusun Rejowinangun ialah petani yang mana itu banyak mengambil waktu mereka serta masyarakat kurang bisa memanajemen waktu antara pergi ke Majelis Taklim dan ke ladang. Terlebih ketika panen raya yang membuta waktu mereka dari pagi hingga menjelang sore berada di ladang.
- 2) kedua awalnya bergabung dalam majelis taklim masyarakat banyak yang mengikuti namun di tengah-tengah banyak yang tidak hadir dalam pengkajian. Dikarenakan masyarakat merasa tidak tertarik dengan metode dakwah yang monoton dan itu-itu saja.
- 3) Faktor eksternal lain adalah heterogenya masyarakat karena Dusun Rejowinangun sebagian merupakan warga masyarakat pendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan uraian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah pada Majelis taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun. Beberapa kegiatan dakwah ini meliputi a) Pengajian, b) Pembacaan Maulid Nabi (*berjanji*), c) Pembacaan Al Qur'an, d) Memperingati hari besar Islam. Kegiatan sosial meliputi a) melakukan kerja bakti, b) berkunjung ketika tertimpa musibah c) Wisata Religi. kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi warga-warga Dusun Rejowinangun. Karena tujuan utama dalam melaksanakan segala kegiatan tersebut adalah untuk membina silaturahmi dan menciptakan ummat yang beriman serta mencari keredhaan Allah SWT.
2. Analisis Kegiatan Dakwah yang di laksanakan majlis taklim At Taqwa dalam membina silaturahmi menunjukkan bahwa kegiatan dakwah dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu metode dakwah *bil-lisan* yang disampaikan diharapkan mampu, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Kemudian metode dakwah *bil-hal* diharapkan dapat membantu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan berkaitan dengan aspek muamalah agar mendapat keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun alam semesta. adapun beberapa materi dakwah yang dilaksanakan di dalam majlis taklim At Taqwa tersebut ada tiga yaitu materi tentang akidah, materi tentang syariah dan materi tentang akhlak. Materi tentang akidah diantaranya beriman kepada Allah swt, beriman kepada Rasul-Rasul Allah, bertoleransi terhadap sesama dan menjaga tali persaudaraan.

materi tentang syariah diantaranya bersedekah, berdzikir dan gotong royong dan materi dakwah akhlak meliputi, istiqomah, ikhlas, sabar dan amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan data dari lapangan yang didapatkan dari hasil observasi memperlihatkan bahwa kegiatan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu diharapkan adanya perubahan sikap atau tingkah laku menjadi lebih baik dan mampu menjaga tali silaturahmi antar warga khususnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut di atas, maka saran-saran penulis sebagai berikut:

- 1) Kepada masyarakat Rejowinangun Kecamatan Boja Kabupaten Kendal serta para jamaah Majelis Taklim At Taqwa, sebaiknya lebih aktif mengikuti pengkajian agar tingkat keilmuan bertambah, terutama ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan di dunia.
- 2) Kepada para pengurus Majelis Taklim At Taqwa agar dapat bekerja sama dengan masyarakat dan tokoh-tokoh setempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan atau penyuluhan tentang silaturahmi di masyarakat.
- 3) Metode dakwah yang digunakan hendaknya disampaikan lebih bervariasi dan tidak monoton (khusus dalam hal ceramah) untuk bisa menarik minat jamaah yang hadir maupun belum hadir
- 4) Keberadaan majlis taklim sebagai lembaga non formal ditengah-tengah masyarakat memberikan dampak positif dalam meningkatkan ibadah maupun meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ilmu agama. akan tetapi Jamaah Majelis Taklim At Taqwa masih didominasi oleh kaum perempuan dan sedikit sekali dari kaum laki-laki.

C. Penutup

Tiada kata yang tepat dan pantas terucap terhadap kehadiran Allah SWT selain *Syukron katsiron ala kulli ni'matihi ilayya*. Tanpa kemurahan

dan petunjuk-Nya, mungkin karya ini tidak akan pernah ada. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya di *yaumul akhir*, semoga penulis termasuk dalam salah satu dari mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, berkaca pada sebuah kata yang bijak tak ada gading yang tak retak, maka dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan karya ini.

Semoga karya kecil ini mampu memberi manfaat bagi siapapun yang berkesempatan membaca dan memberi sumbasih bagi wujud *Thalabul 'ilmi*, dari pribadi penulis, bagi kejayaan agama, bangsa dan negara tercinta. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan, 2017, *Implementasi Metode Silaturahmi Dalam Bimbingan Konseling Sosial Berbasis Dakwah* dalam jurnal *Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8,
- Ahmad Luthfi Fatullah, 2014, *Selangkah Lagi Anda Masuk Surga*, Jakarta: *Almahira*
- Aliyudin, Enjang, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: *Widya Padjajaran*.
- Althaf Aulia Chisty 2014. *Peranan Silaturahmi pada Peranan Bisnis Pada Kesuksesan Batik Jetis Sidoarjo* ,*Dalam Jurnal JEST, Volume.No 1*
- Anshari ,M. Hafit. 1993. *Pemahaman Dan Pengamalan Da'wah*,Surabaya: *Al Ikhlas*.
- Arifuddin,2015.*Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi*. Yogyakarta:*Ombak dua*.
- Arsam 2013. *Monitoring Dan Evaluasi Dakwah Studi Terhadap Kegiatan Dialog Interaktif Takmir Masjid Ash-Shiddiq dalam jurnal komunikasi penyiaran islam*, Vol. 1
- Aziz ,Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: *Kencana*.
- Azwar Sayfuddin 2004. *Metode penelitian*, Jogjakarta :*pustaka pelajar*.
- Buku Panduan Sarjana (S1) dan Diploma 3 (D 3) UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2015/2016*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi revisi Semarang, Toha Putra, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: *Pustaka*,
- Faisal Sanapiah1982. *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya : *Usaha Nasional*.
- Fatimah Siti 2017, *Silaturahmi Menurut Hadist Nabi SAW Suatu Kajian Tahlil*, *Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar*,
- H.Muhammad Sani, *Persaudaraan*,2012, *Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*,Jakarta :*Al-Mawaddah Prima*

- Hasanah, Hasyim, "Efektivitas Interaksi Sosial dan Unsur Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah", dalam jurnal At Taqadum, Volume 4, Nomor 2, November, 2012 .*
- Helmy ,Masdar. 1973. Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid 2. Semarang:Toha Putra*
- Ibnu Umar dalam S.Tabrani:2002, Manfaat Silaturahmi. Keajaiban Silaturahmi, Jakarta : PT Bindang Indonesia,*
- Ismail Ilyas, Hotman, Prio.2011. Filsafat Dakwah : Rekyasa Membangun Agama dan Peradaban Islam, Jakarta : Kencana Perdana Media Grup.*
- M. Quraish Shihab, 2009 Tafsir AL-Misbah, Jakarta: Lentera hati, Cet ke 1*
- Misbah Muhammad, Persepsi Santri Terhadap Hadits Silaturahmi Dalam Implementasinya (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin Tugurejo Semarang), Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014*
- Munir ,Muhammad, Wahyu Ilahi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.*
- Nur Widiastuti, "I'Tibar Hadist Tentang Silaturahmi", dalam jurnal Mubtadiin, Volume 4, Nomor 1, Januari, 2018.*
- Najah Ulfatun, Silaturahmi Dalam Prepektif Hadist (Kajian Tematik Hadist), Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017*
- Novia Iva, Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja yang Mengalami Depresi di Desa Sembayat Kabupaten Gresik, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013*
- Rafi'udin, Maman Abdul Jalil. 1997. Prinsip dan Strategi Dakwah, Bandung: Cv.Pustaka Setia, cet,ke-1*
- Ropingi el Ishaq. 2016. Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori Ke Praktik. Malang: Madani.*
- S.Suprianto, B.Hadriyanto,2010, Dahsyatnya Energi Silaturahmi, Jakarta : Gema Insani*
- Saerozi. 2013. Ilmu Dakwah. Yogyakarta:Ombak.*
- Sugiyono,2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta.*

Sulur M, Hubungan Silaturahmi Dengan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Masyarakat Kembangarum Mranggen Demak), Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009

Suyanto dan Sutiyah. 2005. Metodologi Ilmu Sosial, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tata Sukayat, 2015. Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asayrah. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Zulkarnain, Dakwah Islam di Era Multimedia Studi atas Minat Para Da'I IKMI kota Pelanbaru Menggunakan Media Cetak Sebagai Media Dakwah, dalam Jurnal Risalah Vol. XXIV, Edisi 2, 2013.

Wawancara dengan Zubaedi, Pembina Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

Wawancara dengan Mustaqim, Da'i Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

Wawancara dengan Supardi Da'i Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

Wawancara dengan Sri kadarwati, Ketua Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

Wawancara dengan Mutmainah, Wakil Ketua Majelis Taklim, At Taqwa, 1 Desember 2019.

Wawancara dengan Junarti, Wakil Sekretaris Pengurus Harian Majelis Taklim At Taqwa, 30 November 2019

Wawancara dengan Ngariati Masyarakat, Rejowinangun, 30 November 2019

Wawancara dengan S.L.M, 30 November 2019

Wawancara dengan A.S, 30 November 2019

Wawancara dengan S.M 30 November 2019

Wawancara dengan F.H, 30 November 2019

Wawancara dengan H.M, 1 Desember, 2019

Wawancara dengan A.F, 1 Desember 2019

Wawancara dengan Y.N, 1 Desember 2019

Wawancara dengan M.K, 1 Desember 2019

Wawancara dengan R.F, 1 Desember 2019

Lampiran

Hasil wawancara dengan Anggota

Nama : HM

Umur : 35 tahun

Tempat tinggal : Dusun Rejowinangun

1. Apakah anda anggota majlis taklim At Taqwa ?

Jawaban : Iya mas

2. Siapa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan di majlis taklim At Taqwa ini ?

Jawaban : *Aku mengikuti majlis taklim ini keinginan sendiri mas, karena pengen punya akhlak yang baik, dan bisa menjadi ibu yang baik karna di majlis taklim ini banyak kegiatan positif agar bisa jadi contoh anak-anak saya mengikuti kegiatan yang baik mas*

3. Seberapa tingkat keseringan anda mengikuti kegiatan di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Saya sering mengikuti kegiatan di sini mas*

4. Apa alasan anda mengikuti jamaah Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *karna saya warga baru disini mas, jadi saya ingin membaaur di dusun ini karena dengan adanya majlis ini sangat membantu untuk mengenal warga di sini dan juga bisa mendapatkan ilmu dari ustadz*

5. Bagaimana Perasaan anda setelah mengikuti jamaah Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Seneng sih mas, karena mengikuti kegiatan berjanji di majlis taklim at taqwa apalagi di sini bersholawat bareng temen-temen, bisa tambah akrab dengan tetangga dan juga menambah ilmu karna kegiatannya sangat positif*

6. Apa yang anda lakukan setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *ya setidaknya saya bisa mendapatkan ilmu yg sebelumnya belum aku ketahui mas*

7. Adakah kegiatan dakwah khusus yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan dakwah At Taqwa ?

Jawaban : *sesuai dengan kebutuhan saya*

8. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa ?
 Jawaban : *problemnya yg saya ketahui itu masih ada beberapa anggota yang kurang aktif mas*
9. Bagaimana pelaksanaan silaturahmi di masyarakat tersebut ?
 Jawaban : *dulu sii mas awal saya pindah disini mas masih sedikit warga yang saling sapa masih banyak warga yang sibuk dengan kegiatan masing-masing mas, tetapi dengan berjalannya kegiatan di majlis taklim at taqwa ini mulai banyak warga yang saling menyapa dan tolong menolong*
10. Bagaimana pendapat anda tentang manfaat kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa dalam kehidupan anda ?
 Jawaban : *menurut saya sangat bermanfaat sekali yaa.. Dan itu malah membantu sekaligus memudahkan untuk para warga di sini untuk menuntut ilmu mas dan menyambung silaturahmi antar anggota*
11. Apakah masyarakat saling tolong menolong jika ada tetangga yang tertimpa musibah atau malah tidak mau tentang itu?
 Jawaban : *Iya mas, justru dengan adanya majlis disini banyak kegiatan sosial juga yang dimana banyak warga yang bisa saling tolong menolong, seperti menjenguk ketika ada anggota yang sakit dan masih banyak lagi mas.*
12. Bagaimana wawasan keagamaan anda ketika sering mengikuti kegiatan agama di majlis taklim At Taqwa ?
 Jawaban : *Alhamdulillah mas, semenjak saya mengikuti kegiatan di majlis taklim at taqwa ini menjadikan saya lebih baik dari sebelumnya, yang dulunya saya baca Al Qur'an masih belum terlalu bagus dengan adanya kegiatan disini dan bimbingan dari ustadz menjadikan saya lebih baik mas*
13. Bagaimana kelebihan dan kekurangan materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i di Majelis taklim At Taqwa?
 Jawaban : *ceramahnya bagus kok mas, materinya ya sesuai dengan kondisi jamaahnya mas*

Hasil Wawancara dengan Anggota

Nama : AF

Umur : 40 tahun

Tempat tinggal : Dusun Rejowinangun

1. Apakah anda anggota majlis taklim At Taqwa ?

Jawaban : Iya mas

2. Siapa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan di majlis taklim At Taqwa ini ?

Jawaban : *aku ikut majlis taklim at taqwa karena keinginan sendiri mas, karena ingin berubah menjadi lebih baik lagi dan saya kan udah tua jadi di sinilah saya belajar mas buat bekal amal saya mas*

3. Seberapa tingkat keseringan anda mengikuti kegiatan di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Saya sering mengikuti kegiatan ini mas*

4. Apa alasan anda mengikuti jamaah Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *karna saya petani mas, jadi banyak kegiatan di sawah mas, jadi saya mengikuti kegiatan ini agar saya bisa ada kegiatan dirumah endak cuman di sawah terus mas*

5. Bagaimana Perasaan anda setelah mengikuti jamaah Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Seneng sih mas, karena mengikuti kegiatan di majlis taklim at taqwa bisa tambah akrab dengan tetangga dan juga menambah ilmu karna kegiatannya sangat positif*

6. Apa yang anda lakukan setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *ya setidaknya saya bisa mendapatkan ilmu agama mas*

7. Adakah kegiatan dakwah khusus yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan dakwah At Taqwa ?

Jawaban : *ada mas*

8. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *problemnya yg saya ketahui itu masih ada beberapa anggota yang kurang aktif*

9. Bagaimana pelaksanaan silaturahmi di masyarakat tersebut ?
Jawaban : *sekarang lebih baik mas, karena seringnya ada kegiatan bisa saling kumpul sama warga yang lain jadi tambah akrab*
10. Bagaimana pendapat anda tentang manfaat kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa dalam kehidupan anda ?
Jawaban : *Bermanfaat mas, terus juga membantu dalam masalah pendidikan agama karna saya hanya lulusan sd mas jadi masih banyak yang belum tahu, dari adanya majlis taklim ini sangat membantu saya apalagi banyaknya anggota yg mengikuti bisa nambah ke akrababan antar anggota*
11. Apakah masyarakat saling tolong menolong jika ada tetangga yang tertimpa musibah atau malah tidak mau tentang itu?
Jawaban : *Iya mas dengan adanya majlis taklim at taqwa ini jadi nambah rasa kekeluargaan kok mas*
12. Bagaimana wawasan keagamaan anda ketika sering mengikuti kegiatan agama di majlis taklim At Taqwa ?
Jawaban : *Alhamdulillah mas, pelan-pelan nambah mas walaupun sering lupa hehe.*
13. Bagaimana kelebihan dan kekurangan materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i di Majelis taklim At Taqwa?
Jawaban : *wah enak sekali mas ustadz disini karna udah kenal juga jadi kalau mau bertanya endk malu-malu mas*

Hasil wawancara dengan Anggota

Nama : VA

Umur : 37 tahun

Tempat tinggal : Dusun Rejowinangun

1. Apakah anda anggota majlis taklim At Taqwa ?

Jawaban : Iya mas

2. Siapa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan di majlis taklim At Taqwa ini ?

Jawaban : *Aku mengikuti majlis taklim ini ajakan dari tetangga mas, tapi setelah mengikuti sadar bahwa dengan mengikuti kegiatan ini merasa bahwa saya masih butuh dengan ilmu dan bahwa rasa kekeluargaan di masyarakat itu sangat penting*

3. Seberapa tingkat keseringan anda mengikuti kegiatan di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Saya sering mengikuti kegiatan di sini mas*

4. Apa alasan anda mengikuti jamaah Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *alasan saya masih butuh dengan ilmu dan rasa kekeluargaan terhadap masyarakat mas*

5. Bagaimana Perasaan anda setelah mengikuti jamaah Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Seneng sih mas, kegiatannya banyak dan jadi seringnya bertemu dengan anggota jadi nambah rasa kekeluargaannya*

6. Apa yang anda lakukan setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *ya saya jadi bisa menambag silaturahmi antar warga mas*

7. Adakah kegiatan dakwah khusus yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan dakwah At Taqwa ?

Jawaban : *ada mas*

8. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *kalau menurut saya endk ada problem mas hehe*

9. Bagaimana pelaksanaan silaturahmi di masyarakat tersebut ?

Jawaban : *dengan kegiatan di majlis taklim at taqwa ini mas jadi bisa nambah silaturahmi antar anggota, karena saling bertemu semakin kental rasa keakraban*

10. Bagaimana pendapat anda tentang manfaat kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa dalam kehidupan anda ?

Jawaban : *menurut saya sangat bermanfaat sekali mas, disini udah dapat ilmu, jadi tambah akrab antar tetangga mas*

11. Apakah masyarakat saling tolong menolong jika ada tetangga yang tertimpa musibah atau malah tidak mau tentang itu?

Jawaban : *Iya mas, sangat tolong menolong mas.*

12. Bagaimana wawasan keagamaan anda ketika sering mengikuti kegiatan agama di majlis taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Alhamdulillah mas, ya walaupun masih tetep menuntut ilmu mas, tapi semenjak mengikuti kegiatan di majlis taklim at taqwa jadi semakin baik mas, karna di sini juga sering ada pengajian jadi semakin nambah ilmunya mas*

13. Bagaimana kelebihan dan kekurangan materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i di Majelis taklim At Taqwa?

Jawaban : *materinya enak mas mudah difahami dan endk bikin bosan*

Hasil wawancara dengan Anggota

Nama : AS

Umur : 33 tahun

Tempat tinggal : Dusun Rejowinangun

1. Apakah anda anggota majlis taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Iya mas*

2. Siapa yang melatar belakanginya anda mengikuti kegiatan di majlis taklim At Taqwa ini ?

Jawaban : *Aku mengikuti majlis taklim ini keinginan sendiri mas, karena pengen punya akhlak yang baik, dan bisa bermanfaat mas untuk sesama mas*

3. Seberapa tingkat keseringan anda mengikuti kegiatan di Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Saya sering mengikuti kegiatan di sini mas*

4. Apa alasan anda mengikuti jamaah Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *saya butuh ilmu agama mas jadi dengan adanya kegiatan di majlis taklim ini membuat saya tertarik dan mengikuti kegiatan di sini mas dan juga saya pengen jadi bermanfaat mas*

5. Bagaimana Perasaan anda setelah mengikuti jamaah Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Seneng sih mas, karena mengikuti kegiatan di majlis taklim at taqwa bisa tambah akrab dengan tetangga dan juga menambah ilmu karna kegiatannya sangat positif*

6. Apa yang anda lakukan setelah mengikuti kegiatan di Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *ya setidaknya saya bisa mendapatkan ilmu yg sebelumnya belum aku ketahui mas*

7. Adakah kegiatan dakwah khusus yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan dakwah At Taqwa ?

Jawaban : *ada mas kan banyak kegiatannya mas*

8. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam kegiatan dakwah di Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *problemnya yg saya ketahui itu masih ada beberapa anggota yang kurang aktif mas*

9. Bagaimana pelaksanaan silaturahmi di masyarakat tersebut ?

Jawaban : *dengan adanya kegiatan di majlis taklim at taqwa ini mulai banyak warga yang saling menyadari bahwa pentingnya rasa kekeluargaan di tengah masyarakat mas*

10. Bagaimana pendapat anda tentang manfaat kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa dalam kehidupan anda ?

Jawaban : *menurut saya sangat bermanfaat sekali mas, karena menuntut ilmu juga menyambung silaturahmi antar anggota*

11. Apakah masyarakat saling tolong menolong jika ada tetangga yang tertimpa musibah atau malah tidak mau tentang itu?

Jawaban : *Iya mas, justru dengan adanya majlis disini banyak kegiatan sosial juga yang dimana banyak warga yang bisa saling tolong menolong mas*

12. Bagaimana wawasan keagamaan anda ketika sering mengikuti kegiatan agama di majlis taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Alhamdulillah mas, kalau menurut saya jadi lebih baik dari sebelumnya mas*

13. Bagaimana kelebihan dan kekurangan materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i di Majelis taklim At Taqwa?

Jawaban : *materi dakwah di sini enak mas mudah di terima dan respon ibu-ibu pada seneng ya masih ada beberapa ibu-ibu yang masih belum fokus dan sering ngobrol sendiri, tapi menurut saya dari ceramahnya ustadz di majlis taklim at taqwa ini sangat mudah diterima dari semua kalangan*

Hasil wawancara dengan Ketua

Nama : Sri Kadarwati

Umur : 38 tahun

Tempat tinggal : Dusun Rejowinangun

1. Apakah ibu ketua majlis taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Iya mas*

2. Sudah berapa lama ibu memimpin ketua di majlis taklim At Taqwa ini ?

Jawaban : *5 tahunan mas*

3. Seberapa tingkat keseringan aktif mengikuti dan memimpin kegiatan di Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Saya sering mengikuti kegiatan mas*

4. Apa alasan ibu mau memimpin jamaah Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *karena dengan adanya majlis ini sangat membantu untuk menambah keakraban warga di sini dan juga belajar bersama mas.*

5. Bagaimana Perasaan jamaah mengikuti kegiatan di Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Seneng sih jamaah mas, karena mengikuti kegiatan di majlis taklim at taqwa apalagi di sini bisa tambah akrab dengan tetangga dan juga menambah ilmu karna kegiatannya sangat positif*

6. Apa yang di dapat jamaah setelah mengikuti kegiatan di Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *ya bisa mendapatkan ilmu yg sebelumnya belum tahu yang aku ketahui mas dan bisa menjalin silaturahmi ke anggota dan warga di sini mas*

7. Adakah kegiatan dakwah khusus yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan dakwah At Taqwa ?

Jawaban : *ada sii mas*

8. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam kegiatan dakwah di Majlis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *problemnya yg saya ketahui itu masih ada beberapa anggota yang kurang aktif mas, sarana prasarana kyk sound gtu mas*

9. Bagaimana pelaksanaan silaturahmi di masyarkat tersebut ?

Jawaban : *dengan adanya majlis taklim at taqwa rasa kekeluarga dan jalinan silaturahmi jadi lebih baik mas, karna dalam kegiatan sering berkunjung rumah kerumah mas*

10. Bagaimana pendapat ibu tentang manfaat kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa dalam kehidupan jamaah Majelis Taklim?

Jawaban : *menurut saya sangat bermanfaat sekali mas.. dengan adanya majlis taklim ini budaya gaya hidup dan tingkah laku berubah menjadi lebih baik mas*

11. Apakah masyarakat saling tolong menolong jika ada tetangga yang tertimpa musibah atau malah tidak mau tentang itu?

Jawaban : *Iya mas, justru dengan adanya majlis disini banyak kegiatan sosial juga yang dimana banyak warga yang bisa saling tolong menolong mas*

12. Bagaimana kelebihan dan kekurangan materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i di Majelis taklim At Taqwa?

Jawaban : *materinya bagus mas dan bahasanya mudah difahami mas*

Hasil Wawancara dengan da'i dan pembina

Nama : Zubaedi

Umur : 40 tahun

Tempat tinggal : Dusun Rejowinangun

1. Apa visi, Misi dan tujuan Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *Visi : Terbentuknya Masyarakat Islam Yang Mampu Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Dengan Baik dan Mengimplementasikan dalam Kehidupan sehari-hari. Misi : 1.Menanamkan Dasar-Dasar Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Dan Rasul-Nya. 2.Mengajarkan Pembacaan Al Qur'an secara Baik dan Benar. 3.Memberikan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif.. 4.Menagajarkan cara mengelola organisasi Islam sebagai wadah yang menjunjung silaturahmi dan memperkokoh Ukhuwah Islamiah. Tujuan : 1.Menjadikan jamaah sebagai manusia yg berkepribadian dan berakhlaqul karimah, cinta kepada Allah SWT dan Rosulullah SAW. 2.Mengamalkan ajaran Islam sebagai Rahmatan Lil 'Alamiin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3.Menopang pendalaman Ajaran Islam yang sesuai Al-Quran dan sunnah. 4.Menjadi wadah dalam memperkokoh Silaturahmi dalam bermasyarakat. 5.Menanamkan sikap sosial dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah dan pendidikan sosial.*

2. Sudah berapa lama Majelis Taklim memberikan dakwah keagamaan di dusun Rejowinangun kecamatan Boja kabupaten Kendal ?

Jawaban : *sudah 10 tahun mas*

3. Kegiatan apa saja yang terdapat pada Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *ada banyak mas ada kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial a) Pengajian, b) Pembacaan Maulid Nabi (berjanji), c) Pembacaan Al Qur'an, d) Memperingati hari besar Islam. Kegiatan sosial meliputi a) melakukan kerja bakti, b) berkunjung ketika tertimpa musibah c) Wisata Religi.*

4. Materi apa yang anda sampaikan kepada para jamaah?

Jawaban : *disini ditekankan 3 materi mas yaitu materi tentang akidah, materi tentang syariah dan materi tentang akhlak. Materi tentang akidah diantaranya beriman kepada Allah swt, beriman kepada Rasul- Rasul Allah, dan bertoleransi terhadap sesama. materi tentang syariah diantaranya bersedekah, berdzikir dan gotong royong dan materi dakwah akhlak meliputi, istiqomah, ikhlas, sabar dan amar ma'ruf nahi munkar.*

5. Apakah materi yang anda sampaikan dapat diterima oleh para jamaah ?

Jawaban : *sepertinya mudah diterima mas karena sudah ada perubahan dari jamaah mas*

6. Bagaimana respon jamaah saat proses kegiatan dakwah dalam membina silaturahmi di dusun Rejowinangun?

Jawaban : *respon jamaah setiap pertemuan mengalami peningkatan mas, dari segi antusias dan ketika ada kegiatan mengikuti dengan baik mas*

7. Apa kendala saat proses melaksanakan kegiatan dakwah di majlis taklim At Taqwa?

Jawaban : *kendalanya sii dari segi pendekatan ya mas, karna usianya kan beda-beda mas dan juga budaya yang berbeda mas, karna dari latar belakang yang berbeda-beda mas, dari warga perumahan dan warga lokal mas*

8. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa ?

Jawaban : *problemnya yg saya hadapi itu masih ada beberapa anggota yang kurang aktif mas, sarana prasarana kyk sound gitu mas*

9. Bagaimana pelaksanaan silaturahmi di masyarakat tersebut ?

Jawaban : *dengan adanya majlis taklim at taqwa rasa kekeluarga dan jalinan silaturahmi jadi lebih baik mas, karna dalam kegiatan sering berkunjung rumah kerumah mas dan juga tambah lebih baik mas yang dulunya ada beberapa anggota yang belum mau serawung jadi ikut serawung mas*

10. Bagaimana pendapat anda tentang manfaat kegiatan dakwah di Majelis Taklim At Taqwa dalam kehidupan jamaah ?

Jawaban : menurut saya sangat bermanfaat sekali mas.. dengan adanya majlis taklim ini dulu warga yang masih banyak yang belum mau serawung jadi mau serawung, dan perubahan dari beberapa anggota juga sangat terlihat mas, jalinan silaturahmi juga semakin membaik di dusun Rejowinangun ini mas

Lampiran

Foto Kegiatan Maulid Nabi di Majelis Taklim At Taqwa



Foto Kegiatan selapanan di Majelis Taklim At Taqwa





Foto kegiatan Mingguan pembacaan berjanji di Majlis Taklim At Taqwa



Wawancara dengan da'i dan pembina Majelis Taklim At Taqwa



Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim At Taqwa



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim At Taqwa



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim At Taqwa



Daftar Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Mas'ud
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 25 November 1996
Alamat asal : Ds. Banjarejo, Kecamatan Boja, Kab. Kendal
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No. Handphone : +62856-7949-535
E-mail : muhammadmasud@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

Pendidikan Formal

- SD N Banjarejo Kendal (Lulus th. 2009)
- SMP N 35 Mijen Semarang (Lulus th. 2012)
- SMK Sultan Trenggono Gunungpati Semarang (Lulus th. 2015)
- UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi :

- Imaken UIN Walisongo Semarang
Periode 2017-2018
- HMJ Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang
Periode 2017-2018